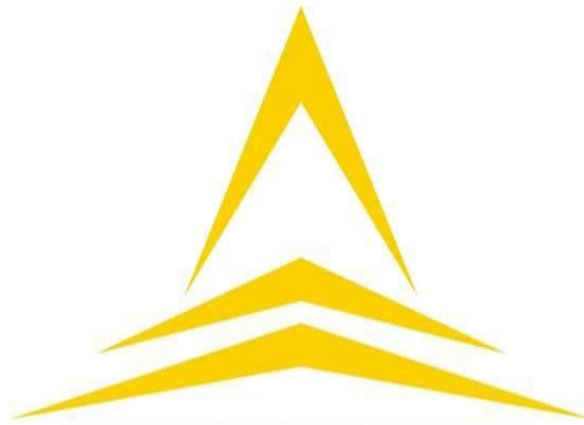


**MANAJEMEN KELAS INKLUSI  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNIDA  
SOKARAJA BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**  
**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
NURNGAISAH  
NIM. 1617401029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurgaisah  
NIM : 1617401029  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Manajemen Kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida, Sokaraja, Banyumas**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam penelitian ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 11 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KEMENTERIAN PERKOTAMADYAN DAN TRANSPORTASI', 'POS TERAI TEMPEL', 'A5626AFF704282556', '5000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

**Nurgaisah**  
**1617401029**

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KELAS INKLUSI  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNIDA  
SOKARAJA BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Nurngaisah, NIM. 1617402040, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 22 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Bimbinging,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Toifur, S.Ag, M.Si  
NIP. 19721217 200312 1 001

Dr. Nurkholis, M.S.I  
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji III  
3 Nov 2020

Dr. H. Muh. Hizbul Muflihah, M.Pd.  
NIP. 19630302 199103 1 005



Mengetahui :  
Dekan FTIK,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP.19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Skripsi Saudari Nurngaisah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi perbaikan skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurngaisah

NIM : 1517401029

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Islam

Terpadu Annida, Sokaraja, Banyumas.

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 11 Agustus 2020

Pembimbing



Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

**Manajemen Kelas Inklusi  
di SD Islam Terpadu Annida  
Sokaraja Banyumas**

Nurngaisah

NIM. 1617401029

Email: [nurngaisah0904@gmail.com](mailto:nurngaisah0904@gmail.com)

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Setiap anak yang telah lahir ke dunia berada dalam kondisi suci, bersih dan tanpa syarat apapun. Tuhan telah karuniakan kepada setiap anak dengan beragam potensi yang berbeda-beda. Setiap orang perlu belajar dan menuntut ilmu untuk mempertahankan hidup dan kehidupannya. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan baik, artinya dalam pelaksanaannya pendidikan dilaksanakan tidak memandang perbedaan agama, ras, suku, fisik maupun Bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana penelitian dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat penelitian untuk memperoleh data serta informasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, coordinator inklusi, guru pembimbing khusus, guru kelas inklusi serta siswa inklusi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas inklusi menyusun perencanaan pembelajaran berupa kegiatan belajar dalam kelas inklusi menggunakan kurikulum terpadu (reguler penuh), guru pembimbing khusus melakukan pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar dalam kelas, pemberian pembelajaran dengan model *pullout* kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengulang pelajaran yang telah diperoleh dalam kelas oleh guru pembimbing khusus di ruang khusus inklusi. Guru pembimbing khusus juga membuat kurikulum individu yang disesuaikan dengan kebutuhan anak masing-masing.

**Kata kunci:** *manajemen, kelas inklusi.*

## **MOTTO**

“Jangan menunda-nunda  
Rencanakan Laksanakan dan Selesaikan”  
(Nurngaisah)



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'alamin*, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian singkat tentang manajemen kelas pada kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito NS, M.Ag.,M.A. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Rahman Afandi, M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Toifur, S.Ag.,M.Si. Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
6. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Keluarga besar SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, Banyumas. Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku kepala sekolah, Ustadzah Siwi Tri Herawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Ustadzah Stefania Permata Putri, S.Psi. selaku koordinator inklusi, Ustadzah Nurul selaku GPK, ustadzah Erna selaku guru

kelas inklusi serta ustadz maupun ustadzah di SD Islam Terpadu Annida semua yang telah membantu proses penelitian.

8. Keluarga tercinta, Orangtua saya motivator terbaik yang tidak ada duanya (Mr. Shodirin Mustholah dan Mrs. Mistri) yang tiada hentinya memberi dukungan kepada saya baik materi maupun nonmateri, yang selalu menemani langkahku dengan do'a, cinta dan kasih sayang, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
9. Adik-adik saya Nurul Ikhlas, Firly Nur Faizah dan M. Chaidar Alwy yang selalu memberikan semangat serta dukungan, Simbah saya yang selalu memberi petunjuk kebaikan, serta saudara-saudara saya semua yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
10. Serta sahabat terbaik dan teman-teman seangkatan kelas MPI\_A 2016 dan juga teman-teman organisasi yang telah membantu, mendukung dan mensupport saya dalam melaksanakan penelitian.
11. Calon suami, Hasan Abu Rizal yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat tanpa henti.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 11 Agustus 2020



**Nurngaisah**  
**NIM. 1617401029**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	-
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Definisi Operasional .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Konsep Dasar Manajemen Kelas.....	14
1. Pengertian Manajemen .....	14
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	16
3. Pengertian Manajemen Kelas .....	22
4. Kegiatan Manajemen Kelas .....	24
5. Pendekatan dalam Manajemen kelas .....	39
6. Tujuan Manajemen Kelas .....	31
7. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas .....	33
B. Kelas Inklusi .....	34
1. Pengertian Kelas Inklusi .....	34

2. Tujuan Kelas Inklusi .....	36
3. Model Pengelolaan Kelas Inklusi .....	39
4. Implementasi Kelas Inklusi .....	41
C. Manajemen Kelas Inklusi .....	47
1. Perencanaan Kelas Inklusi ( <i>Planning</i> ) .....	48
2. Pengorganisasian Kelas Inklusi ( <i>Organizing</i> ) .....	50
3. Pelaksanaan Kelas Inklusi ( <i>Actuating</i> ) .....	52
4. Pengawasan Kelas Inklusi ( <i>Controlling</i> ) .....	55
5. Evaluasi Penyelenggaraan Kelas Inklusi .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Jenis Penelitian .....	61
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu) .....	62
C. Sumber Data .....	63
1. Objek Penelitian .....	63
2. Subjek Penelitian .....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	67
E. Teknik Analisis Data .....	70
F. Uji Keabsahan Data Penelitian .....	73
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Gambaran Umum SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	74
1. Letak Geografis SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	74
2. Sejarah Berdirinya SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	75
3. Visi dan Misi SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	77
4. Target Lulusan SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	78
5. Keadaan Peserta Didik SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	80
6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	81
7. Sarana dan Prasarana SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	83
8. Kurikulum SD IT Annida Sokaraja, Banyumas .....	84
B. Penyajian Data .....	87
1. Perumusan Tujuan Kelas Inklusi di SD IT Annida Sokaraja .....	87

2. Kegiatan Kelas Inklusi di SD IT Annida Sokaraja .....	91
3. Pelaksanaan Kelas Inklusi di SD IT Annida Sokaraja .....	95
4. Pengawasan Kelas Inklusi di SD IT Annida Sokaraja .....	103
C. Analisis data .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112
C. Kata Penutup .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>132</b>



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Pendapat para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen
- Tabel 2.2 Tujuan kelas inklusi secara khusus
- Tabel 2.3 Sarana dalam ruang kelas
- Tabel 4.1 Jumlah siswa perkelas
- Tabel 4.2 Data siswa inklusi
- Tabel 4.3 Tenaga pendidik dan kependidikan
- Tabel 4.4 Sarana dan prasarana
- Tabel 4.5 Distribusi jam belajar tiap minggu kurikulum 2013 T.A 2019/2020
- Tabel 4.6 Daftar anak inklusi SD IT Annida Sokaraja



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kegiatan dalam pengelolaan kelas  
Gambar 2.2 Segitiga kurikulum  
Gambar 2.3 Langkah kegiatan menyusun pengawasan menurut Mockler



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto wawancara
Lampiran 2	Foto kegiatan pembelajaran kelas ibklusi
Lampiran 3	Pedoman wawancara
Lampiran 4	Pedoman observasi
Lampiran 5	Pedoman dokumentasi
Lampiran 6	Surat permohonan observasi pendahuluan
Lampiran 7	Blangko pengajuan judul proposal skripsi
Lampiran 8	Blangko pengajuan ujian proposal skripsi
Lampiran 9	Blangko bimbingan proposal
Lampiran 10	Rekomendasi seminar proposal skripsi
Lampiran 11	Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
Lampiran 12	Daftar hadir ujian seminar proposal skripsi
Lampiran 13	Surat keterangan seminar proposal skripsi
Lampiran 14	Surat permohonan ijin riset individual
Lampiran 15	Surat keterangan/balasan lokasi penelitian
Lampiran 16	Surat keterangan lulus ujian komprehensif
Lampiran 17	Blangko bimbingan skripsi
Lampiran 18	Blangko rekomendasi munaqosyah
Lampiran 19	Berita acara munaqosyah
Lampiran 20	Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
Lampiran 21	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 22	Sertifikat bahasa Arab
Lampiran 23	Sertifikat bahasa Inggris
Lampiran 24	Sertifikat aplikasi computer
Lampiran 25	Sertifikat KKN
Lampiran 26	Sertifikat PKL

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam hal ini, negara berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang layak dan bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali, termasuk pada warganya yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Ketidakadilan dalam memperoleh hak pendidikan yang layak menjadi problem yang tidak ada ujungnya. Karena, pada dasarnya pendidikan tidak hanya dipriorotaskan kepada mereka anak-anak yang memiliki tingkat kegeniusan tinggi atau tanpa berkelainan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 5 1 dan 2 menyebutkan bahwa: Ayat 1 menyebutkan, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sedangkan pada Ayat 2 menyebutkan bahwa, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal 11 Ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah sebagai berikut: “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membe rikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun”.<sup>1</sup> Hal ini juga tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa pemerintah akan melindungi segenap warga dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Undang-undang Dasar 1945 Alinea ke-4

Peraturan lain yang berkenaan dengan hal ini yaitu Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 1. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental social, dan atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya serta pendidikannya dapat diselenggarakan secara inklusif. Di Indonesia, istilah yang terlebih dulu populer untuk mengacu pada anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah anak luar biasa.<sup>3</sup> Sistem ini memungkinkan ABK bersekolah di sekolah reguler sehingga membuka akses pendidikan yang lebih luas, bagi para ABK.<sup>4</sup>

Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi, juga mewajibkan setiap daerah untuk dapat menyelenggarakan sekolah inklusi. Paling tidak dalam satu kecamatan memiliki minimal satu SD atau SMP yang menyelenggarakan sekolah dengan sistem inklusi. Hal tersebut berimplikasi pada pendidikan prasekolah yang salah satu tujuannya adalah menyiapkan mental dan fisik anak didik untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Dalam rencana strategi pendidikan nasional, sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, dan pendidikan berkarakter. Pemerataan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan adanya kesempatan atau hak yang sama bagi peserta didik penyandang cacat untuk bisa dan mampu belajar bersama dengan peserta didik pada umumnya demi

---

<sup>3</sup> Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 11

<sup>4</sup> Sasadara Wahyu Lukitasari, dkk., "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 122

<sup>5</sup> Wulan Adiarti, "Implementasi Pendidikan Inklusi Melalui Strategi Pengelolaan Kelas yang Inklusi pada Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ngalian, Semarang", *Jurnal Rekayasa Universitas Negeri Semarang*, Vol. 12 No. 1 Juli 2014, hlm. 73



tercapainya tujuan pendidikan untuk menuju kehidupan kearah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Dalam melaksanakan pendidikan inklusi tentunya membutuhkan manajemen yang baik, demi tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Menurut Tery dan Rue manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-orang organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sebagiaman diuraikan oleh fatah, bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, pengarahan dan pengendalian upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen hanya sebagai alat atau jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Manajemen sebagai aktifitas kerja yang melibatkan sekelompok orang untuk saling bekerjasama dengan dipimpin oleh seorang pimpinan dalam menjalankan akses kerjanya sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan secara efisien dan efektif. Manajemen diperlukan agar tujuan pribadi dan organisasi dapat tercapai, juga untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran-sasaran serta kegiatan-kegiatan. Termasuk didalamnya kegiatan yang ada di kelas inklusi, bagaimana manajemen pengelolaan kelas inklusi yang baik, benar dan tepat agar keberhasilan belajar anak didalam kelas inklusi tersebut dapat tercapai.

Ada hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik berkaitan dengan pembelajaran dikelas, guru hendaknya pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan adminstratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas,

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

<sup>7</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1-2

disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.<sup>8</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida menjadi lokasi penelitian penulis dalam penyusunan tugas akhir program sarjana (S1) dengan Judul Manajemen Kelas pada Kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida. SD IT Sokaraja memiliki akses lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, gedung berlokasi di Jl. Supardjo Rustam, Perum Ketapang Indah Blok D-IV, Sokaraja Kulon, Banyumas. SD Islam Terpadu Annida Sokaraja menjadi salah satu lembaga pendidikan yang ada di Sokaraja Banyumas yang mempunyai program inklusi yang dinaungi oleh Yayasan Annida Sokaraja. Layanan dengan program inklusi menjadi ciri khas yang unik bagi sekolah itu sendiri, menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik yang ada didalamnya untuk mampu berinovasi serta berkompeten dalam penanganan pembelajaran anak-anak biasa dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.<sup>9</sup>

Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang bisa dijadikan alternatif pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi berarti mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah regular. SD Islam Terpadu Annida dengan layanan pengelolaan inklusi tentu membutuhkan manajemen yang baik serta sistematis agar dapat mencapai tujuan pendidikan inklusi yang telah ditetapkan. Pengelolaan manajemen kelas inklusi di SD tersebut dipimpin oleh seorang koordinator program, dengan beberapa tim inklusi didalamnya. Keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di SD Islam Terpadu tersebut tergantung pada setiap awal penerimaan peserta didik baru di SD tersebut. Maka, tidak selalu dari kelas 1 sampai kelas 6 didalamnya terdapat anak inklusi.

---

<sup>8</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo Vol. 5 No. 2 Agustus 2017, hlm. 88

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bu Putri selaku kordinator program inklusi di SD Islam Terpadu Annida, 03 Oktober 2019, 09.25 WIB

Tidak semua jenis peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat diterima menjadi peserta didik inklusi di SD Islam Terpadu Annida tersebut. Ada beberapa jenis kelainan khusus yang dapat di kelola atau ditangani di kelas inklusi SD Islam Terpadu Annida tersebut, diantaranya yaitu: Tunagrahita, Tunarungu, Tunalaras.<sup>10</sup> Dengan demikian penulis ingin lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan kelas inklusi di SD tersebut dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang ada. Dengan adanya manajemen kelas inklusi yang terprogram dengan baik, diharapkan kelas inklusi di SD Islam terpadu Sokaraja mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah manajemen kelas inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas.

## **C. Definisi Operasional**

Penelitian yang penulis angkat bertemakan “Manajemen Kelas Inklusi di SD IT Annida Sokaraja, Banyumas”. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti akan menegaskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manajemen Kelas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.

Terminology manajemen kelas (*Classroom Management*) dibangun oleh dua kata, yaitu manajemen (*management*) dan kelas dalam makna ruang kelas (*classroom*). Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain,

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bu Putri selaku kordinator program inklusi di SD Islam Terpadu Annida, 03 Oktober 2019, 09.25 WIB

sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervise kelas.<sup>11</sup>

Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan kelas dalam perspektif luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau orang lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Perencanaan disini merujuk kepada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, dan evaluasi disini terdapat dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>13</sup>

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.

---

<sup>11</sup> Euis Karwati, dkk., *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5

<sup>12</sup> Euis Karwati, dkk., *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*,..... hlm. 6

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 98

## 2. Kelas Inklusi

Kelas inklusi adalah layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dalam proses pembelajaran dengan anak sebayanya di sekolah reguler.

Manajemen kelas inklusi merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pada kelas inklusi yang dilakukan oleh guru agar dapat menjaga suasana kelas kondusif sehingga tujuan pembelajaran di kelas inklusi dapat tercapai. Manajemen kelas inklusi adalah sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan mengajak anak untuk menghargai dan dapat menerima semua anggota kelas tanpa membedakan masalah perbedaan fisik, kemampuan, etnik, gender, status sosial, kemiskinan dan lain-lain. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat membimbing siswa agar dapat saling menerima dan bekerjasama dengan semua anak yang terlibat di kelas inklusi.<sup>14</sup>

## 3. SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Sebuah sekolah yang terletak di jalan Suparjo Rustan, Perumahan Ketapang Indah, Sokaraja, Banyumas merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2006 oleh Yayasan ANnida. SD Islam Terpadu Annida berdiri atas dasar keprihatinan terhadap generasi penerus bangsa dan arena tantangan globalisasi yang semakin pesat berkembang. Dan agar, generasi penerus bangsa mampu menyesuaikan diri dalam ilmu dan teknologi. (Observasi dan Wawancara September 2019).

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Manajemen kelas pada kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja” adalah dimulai dari proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawal dan mengevaluasi pengelolaan kelas anak berkebutuhan khusus dan anak yang biasa pada umumnya atau dengan satu kelas dengan program pendidikan

---

<sup>14</sup> Wulan Adiarti, “Implementasi Pendidikan Inklusi Melalui Strategi Pengelolaan Kelas yang Inklusi pada Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ngalian, Semarang”, Jurnal Rekayasa Universitas Negeri Semarang, Vol. 12 No. 1 Juli 2014, hlm. 75

yang terdapat pada sekolah tersebut yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan Manajemen Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian juga menentukan arah penelitian agar tetap dalam koridor yang benar sehingga tercapainya sesuatu yang akan dituju.<sup>15</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan bagian diatas, maka muncullah beberapa tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas inklusi di SD IT Annida Sokaraja Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep manajemen kelas, terutama pada kelas dengan program inklusi.
- b. Dapat memberikan tambahan wawasan baik kepada penulis dan kepada pembaca.
- c. Dapat digunakan seagai bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pemahaman akan program sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.
- d. Sebagai sumbangsih wacana kelimuan di IAIN Purwokerto dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 89

- e. Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional khususnya pendidikan inklusi di Indonesia.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penilaian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Dari segi ini maka telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Berikut buku yang dapat dijadikan telaah pustaka pada penelitian ini adalah:

Buku karya Mulyadi membahas tentang maksud dan tujuan dari manajemen kelas, bahwa manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan memperthankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.<sup>16</sup> Terdapat persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa kegiatan manajemen kelas ditujukan untuk mengembangkan tingkah laku yang diinginkan pada peserta didik.

Buku karya Novan Ardy Wiyani buku tersebut menyebutkan bahwa guru selain menjadi pemimpin dikelas juga sebagai manager dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.<sup>17</sup> Terdapat persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu bentuk perwujudan kompetensi pedagogic, keterampilan pertama yang harus dikuasai oleh guru untuk mengelola kelas adalah keterampilan memahami, memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas.

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 4

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 9

Buku karya Euis Karwati, Donni Juni P membahas tentang masalah-masalah yang biasa terjadi dalam kelas, bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tidak selalu berlangsung dengan lancar dan memuaskan. Semakin banyak siswa dikelas cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan.<sup>18</sup> Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa kelas inklusi cenderung lebih sering adanya konflik atau kendala. Kendala atau masalah dapat dilihat dari sisi sifat masalah, jenis masalah, dan sumber masalah. Masalah dalam manajemen kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu masalah yang berkaitan dengan individu dan masalah yang berkaitan dengan kelompok. Tindakan manajemen kelas yang dilakukan guru akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapinya, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih solusi yang tepat.

Jurnal manajemen pendidikan islam yang ditulis oleh Alfian Erwinsyah. Jurnal ini membahas manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>19</sup> Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas upaya mengelola siswa didalam kelas untuk dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang efektif serta efisien.

Jurnal pendidikan inklusi yang ditulis oleh Anggun Dyah Anjarsari, Mohammad Efendy disebutkan bahwa Model Kelas reguler dengan *Pull Out* paling banyak di gunakan pada jenjang SD.<sup>20</sup> Banyak SD yang menggunakan model ini karena peserta didik berkebutuhan khusus sering mengikuti

---

<sup>18</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 31-32

<sup>19</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, Vol. 5 No.2, Agustus 2017, hlm. 90

<sup>20</sup> Anggun Dyah Anjarsari dan Mohammad Efendy, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidoarjo*, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 103



pembelajaran yang di rasa sulit di ruang sumber dan mereka masih sangat membutuhkan pendampingan GPK dan suasana yang tenang untuk mampu berkonsentrasi.

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang manajemen kelas yaitu membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dan hadist pada kelas inklusi di SD Islam Terpadu Sokaraja yang dilaksanakan dengan menggunakan model regular dengan *pull out*.<sup>21</sup> Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa model pembelajaran pada kelas inklusi sangat perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada Skripsi Lita Marlia menyebutkan bahwa Manajemen SD Islam Terpadu Annida, Sokaraja, Banyumas dari perencanaan menggunakan rencana program IEP (*Individual Education Plan*), kemudian pengorganisasian kepala sekolah memberikan wewenang kepada coordinator inklusi untuk melaksanakan tugas pekerjaannya, pengarahan dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada coordinator inklusi kemudian coordinator inklusi kepada guru pendamping anak berkebutuhan khusus, dan juga pengawasan kepala sekolah untuk mengetahui tujuan yang ditentukan.<sup>22</sup>

Skripsi yang penulis angkat dengan judul “Manajemen Kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, Banyumas” memiliki beberapa kesamaan dengan beberapa skripsi bahasan diatas yaitu terkait pada manajemen kelas serta program inklusi yang diselenggarakan di sekolah dasar islam terpasu Annida Sokaraja tersebut.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dengan memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

---

<sup>21</sup> Rumiati, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2012 hlm. 103

<sup>22</sup> Lita Marlia, *Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah dasar Islam terpadu Annida Sokaraja Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 7

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan lampiran.

Bagian utama merupakan isi dari rangkaian skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang menguraikan kerangka teori yang terdapat tiga pokok bahasan, yang meliputi: A. Konsep Dasar Manajemen terdiri dari pengertian manajemen, dan fungsi-fungsi manajemen. B. Manajemen Kelas terdiri dari pengertian manajemen kelas, kegiatan dalam manajemen kelas, pendekatan dalam manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, dan indikator keberhasilan manajemen kelas. C. Kelas inklusi terdiri dari pengertian kelas inklusi, tujuan kelas inklusi, Model pengelolaan kelas inklusi, dan implementasi kelas inklusi.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas dengan program inklusinya, deskripsi data dan analisis data.

BAB V berisis penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa manajemen berasal dari kata *manage* (*to manage*) yang berarti *to conduct or to carry on, to direct*. Dalam kamus Inggris Indonesia kata *manage* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.<sup>23</sup>

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Sementara dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, jika kedua kata tersebut digabung memiliki arti menanganinya.<sup>24</sup> Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).<sup>25</sup>

Istilah manajemen secara terminologis dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 5.

<sup>24</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 49

<sup>26</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,..... hlm.15

Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Menurut George R. Terry dan Laslie W. Rue. Dalam bukunya mendefinisikan bahwa manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>28</sup>

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert yang dikutip oleh Euis Karwati dan Donni Joni Priansa mengatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>29</sup>

Menurut pendapat Robbins dan Coulter dalam buku Wibowo menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>30</sup>

Manajemen dapat disebut sebagai pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber daya, dan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>31</sup> Terdapat beberapa prinsip yang nampaknya menjadi benang merah tentang pengertian manajemen yakni :

---

<sup>27</sup> Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi : Timur Laut Aksara, 2018), hlm. 21

<sup>28</sup> George R. Terry dan Laslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

<sup>29</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 4

<sup>30</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2

<sup>31</sup> Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*,.....hlm. 14

- a. Manajemen merupakan suatu kegiatan
- b. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain
- c. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerja sama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Dengan demikian manajemen merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan atau melalui orang lain dalam upaya mencapai suatu tujuan organisasi baik secara produktif, efektif serta efisien.

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Dikemukakan di atas bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Dalam bukunya Lukman Hakim dan Mukhtar telah dipaparkan fungsi manajemen menurut para ahli seperti dalam table berikut ini.<sup>32</sup>

**Tabel. 2.1**

**Pendapat Para Ahli tentang Fungsi-fungsi Manajemen**

<b>Nama Ahli</b>	<b>Fungsi-fungsi Manajemen</b>
Louis A. Allen	<i>Leading</i> (kegiatan memimpin), <i>Planning</i> (perencanaan), <i>Organizing</i> (pengorganisasian), <i>controlling</i> (pengawasan).
Prajudi Atmosudirjo	<i>Planning</i> , <i>organizing</i> , <i>directing</i> (pembimbingan), <i>actuating</i> , <i>controlling</i>
John R. Beishline	<i>Planning</i> , <i>organizing</i> , <i>commanding</i> (pemberian perintah), <i>controlling</i>

<sup>32</sup> Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*,..... hlm. 76-77

Henry Fayol	<i>planning</i> (perencanaan), <i>organizing</i> (pengorganisasian), <i>commanding</i> (pengaturan), dan <i>controlling</i> (pengawasan).
Luther Gullich	<i>Planning, organizing, staffing</i> (penyusunan staff), <i>directing</i> (pembimbingan), <i>controlling</i>
Kontz dan O'Donnel	<i>Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting</i> (pembuatan laporan), <i>budgeting</i> (penganggaran)
William H, Newman	<i>Planning, organizing, directing, controlling</i>
Sondang P. Siagian	<i>Planning, organizing, motivating</i> (motivasi), <i>controlling</i>
G.R. Terry	<i>planning</i> (perencanaan), <i>organizing</i> (pengorganisasian), <i>actuating</i> (pelaksanaan) dan <i>controlling</i> (pengawasan)
Winardi	<i>Planning, organizing, actuating, coordinating, leading, communicating</i> (komunikasi), <i>controlling</i>
The Liang Gie	<i>Planning, decision making</i> (pengambilan keputusan), <i>directing, coordinating, controlling, improving</i> (meningkatkan).

Mengadaptasi fungsi manajemen dari para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi *planning, organizing, staffing, coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling*.<sup>33</sup> Namun demikian untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara garis besar maka akan dipaparkan penjelasan sedikit di bawah ini sebagai berikut:

<sup>33</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 92

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan sebagai fungsi pertama dan utama sebelum dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen yang lain. Perencanaan adalah aktivitas atau suatu kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan disusun untuk dapat digunakan sebagai pemberi petunjuk atau arah pada pelaksanaan pendidikan, acuan monitoring dan pelaksanaan program pendidikan, menjadi kriteria penilaian untuk mendeteksi hambatan dan bahkan penyimpangan dan lebih dari itu dapat menjadi pelantar atau media pembaharuan atau inovasi.<sup>34</sup>

Muh. Rifa'i memberikan penjelasan bahwa fungsi suatu perencanaan ada 7 macam, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan, dan akan lebih menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- 2) Merupakan pegangan dan arahan dalam pelaksanaan
- 3) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi
- 4) Mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan, baik berupa pemborosan waktu, tenaga maupun material
- 5) Memudahkan pengawasan
- 6) Memungkinkan evaluasi yang teratur
- 7) Memudahkan penyesuaian dan situasi lebih memungkinkan untuk mengadakan *adjusting*, *redjusting* dan *re-planning*

Macam-macam perencanaan di dalam pendidikan kiranya dapat dilihat dari beberapa segi atau tilikan.<sup>36</sup>

- 1) Dari segi telaahnya
- 2) Dari segi waktunya

---

<sup>34</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hlm. 55-59

<sup>35</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 59

<sup>36</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 62-66



3) Dari segi kuantifikasinya

4) Dari peran pemerintah

5) Dari segi aksentuasinya

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah usaha bersama oleh kelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada agar dicapai hasil yang efektif dan efisien.<sup>37</sup>

*Organizing* juga dapat dimaknai suatu upaya membina dan memapankan hubungan antara kegiatan, personalia dan faktor fisik yang harus dilakukan dan dibutuhkan, mengkoordinasikan sumber yang ada, pimpinan mendesain struktur formal bagi tugas dan hubungan kewenangan yang akan menjamin efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Dalam kata *organizing* terdapat makna:<sup>38</sup>

1) Mengumpulkan sejumlah individu atau manusia

2) Memberi tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada semua anggota

3) Menetapkan tujuan yang hendak dicapai bersama

4) Menyusun dan menetapkan jalan hubungan kerjasama diantara satuan-satuan organisasi yang ada dan diantara para pejabat atau petugas, serta menetapkan saluran perintah dan tanggungjawab

5) Merancang dan menyusun program kegiatan

c. Actuating (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan tugas dan kewajiban sesuai dengan keahlian dan proposinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi.

<sup>37</sup> Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*,..... hlm. 78

<sup>38</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 70-71

Diantara alat yang bisa digunakan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan anggota antara lain berupa:

- 1) Menanamkan visi dan misi organisasi
- 2) Menyediakan saluran komunikasi
- 3) Memberi kompensasi atas kinerja yang dicapai
- 4) Menerapkan *open management*
- 5) Cepat tanggap atas kejadian, hambatan dan ide yang disampaikan anggota

d. Coordinating (koordinasi)

Coordinating adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.

Dilihat dari subjek yang dilibatkan dalam pelaksanaan koordinasi, jenisnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu koordinasi vertical dan koordinasi horizontal.

- 1) Koordinasi secara vertical diperlukan manakala hal-hal yang akan dibahas menyangkut aspek pengambilan kebijakan yang akan diambil.
- 2) Koordinasi secara horizontal diperlukan untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan strategi atau teknis pelaksanaan suatu program kegiatan sekolah.<sup>39</sup>

e. Controlling (pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses melihat, memonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang sedang terjadi (bagaimanakah suatu kegiatan itu dikerjakan atau suatu masalah diselesaikan, apakah prosedur, tata kerja dan mekanisme yang telah dipakai atau digunakan, dan bagaimanakah hasil yang telah diperoleh), kendala atau masalah apa

---

<sup>39</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 115

yang dihadapi pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kemudian dicatat dan dianalisis dengan membandingkan aturan atau prosedur yang telah ditentukan, kemudian melaporkannya kepada pimpinan sesuai dengan hirarki yang ada.

Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan dalam bidang pendidikan, dapat dilakukan pengawasan dalam bentuk sebagai berikut:

1) Pengawasan langsung (*Direct control*)

Apabila seorang pengawas dalam melakukan fungsi pengawasannya datang dan melihat secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Dalam pelaksanaannya pengawas secara langsung bisa dilakukan dengan beberapa cara, pertama: datang tanpa memberitahu kepada yang akan diawasi, pengawas langsung datang ke lokasi dimana suatu kegiatan sedang berlangsung.

2) Pengawasan tidak langsung (*Indirect control*)

Pengawasan tidak langsung dilakukan apabila pengawas dalam melaksanakan fungsi pengawasannya tidak secara langsung berada di tempat pelaksanaan suatu program, akan tetapi pengawasan itu dilakukan dari jarak jauh, yaitu dengan menggunakan alat-alat *administrative* berupa laporan secara tertulis atau laporan secara lisan.<sup>40</sup>

f. Penilaian

Penilaian dapat diartikan dengan proses mengukur dan membandingkan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengukur dan menilai hasil-hasil dari program-program serta pelaksanaan-pelaksanaan untuk mengetahui betapa baik tujuan-tujuan telah tercapai dan betapa para guru dan personil lainnya telah tumbuh secara *professional*. Dalam proses

---

<sup>40</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 120-127

pengukuran diperlukan alat ukur yang standar, baik dalam tes maupun non-tes. Beberapa fungsi penialain yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Sebagai alat untuk mengukur tingkat pelaksanaan tugas atau pencapaian hasil yang telah ditetapkan
- 2) Sebagai alat untuk merancang penyusunan rencana-rencana program dimasa yang akan datang
- 3) Sebagai bahan koreksi atau perbaikan program-program selanjutnya
- 4) Sebagai alat untuk mencapai tujuan

Setelah melihat pengertian manajemen diatas, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi tidak akan lepas dari berbagai kegiatan manajemen dalam proses pengelolaannya. Begitu juga dengan organisasi pendidikan seperti sekolah, akan sangat memerlukan manajemen untuk mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan.

Ada banyak kegiatan manajemen dalam sekolah, namun dalam hal ini fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen kelas dalam suatu lembaga sekolah dasar. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tentang manajemen kelas maka akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

### 3. Pengertian Manajemen Kelas

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan manajemen kelas menjadi sebuah keharusan. Perlunya suatu kemampuan dalam mengelola kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru,<sup>42</sup> karena proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar baik didalam kelas ataupun diluar kelas yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa

---

<sup>41</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 133-138

<sup>42</sup> Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014, hlm. 35

untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan inilah yang dimaksud dengan manajemen kelas. Namun demikian ada beberapa pengertian manajemen kelas menurut para ahli sebagai berikut.

Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.<sup>43</sup>

Menurut Mulyadi, bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.<sup>44</sup>

DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>45</sup>

“Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Drs. Cecep Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa *“Classroom management is the orchestration of classroom life : planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.”* Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 67

<sup>44</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Press Malang, 2009), hlm. 4

<sup>45</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, TABIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017, hlm. 90

memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat serta uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan serta mempertahankan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Manajemen kelas pada dasarnya bersifat lokal, artinya manajemen kelas tergantung guru, kelas, peserta didik, lingkungan kelas, besar ruangan, penerangan, suhu, kebijakan sekolah dan sebagainya.<sup>47</sup>

#### 4. Kegiatan Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen kelas ditujukan pada kegiatan yang menciptakan dan menjaga kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa, seperti membina hubungan baik antara siswa dengan guru, *reinforcement*, *punishment*, dan pengaturan tugas. Kegiatan yang menjadi cakupan dalam manajemen kelas meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan terciptanya pembelajaran yang efektif bagi siswa. Aspek yang menjadi ruang lingkup manajemen kelas antara lain:<sup>48</sup>

- a. Manajemen kurikulum, adalah sebuah kegiatan perencanaan atau pengarahan untuk menyelesaikan kurikulum yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Manajemen peserta didik, yaitu suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara *continue* terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

---

<sup>46</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*,... hlm. 90

<sup>47</sup> Juamena, Artikel : *Manajemen Kelas Guru Profesional Pada Sekolah Favorit Di Kabupaten Gowa (Studi Pada Sekolah Dengan Kelas Padat)*, (Universitas Negeri Makassar: Program Pasca Sarjana, 2018)

<sup>48</sup> Muningsih, *Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 5, November 2015, hlm. 700

- c. Kegiatan akademik, kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (*teaching*), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai oleh peserta didik.
- d. Kegiatan administratif, dikategorikan sebagai kegiatan “*non teaching*” sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan- kegiatan *procedural* dan kegiatan organisasional.

Kegiatan pengaturan sumber daya yang dilakukan di dalam kelas mencakup unsur manusia dan non-manusia, kedua unsur tersebut memiliki kedudukan yang sama penting guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan maksimal. Menurut Usman, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>49</sup>

Secara garis besar, kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan, yaitu:

- a. Pengaturan orang (siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di dalam kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Seorang guru harus memaklumi bahwasanya siswa sebagai pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan-perbedaan, sangat bijaksana apabila dalam melakukan pengelolaan kelas terhadap pengaturan siswa seorang guru mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi

<sup>49</sup> MU. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2003), hlm. 97

<sup>50</sup> Sri Anitah W, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD Edisi 1*, (Jakarta: Universitas Tebuka, 2008), hlm. 1.39

intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

b. Pengaturan fasilitas

Aktivitas dalam kelas kelangsungannya akan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan fisik kelas. Lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana yang harus memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup bermutu dan nyaman dan mudah diatur sehingga memiliki daya guna yang tinggi dan siswa dapat belajar dengan rasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.

Pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar perlu dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam kata lain, fasilitas dan sumber belajar dipilih dan digunakan dalam proses belajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya kompetensi.<sup>51</sup> Pengaturan fasilitas juga dilakukan oleh siswa dalam kelas, sehingga seluruh siswa terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas.

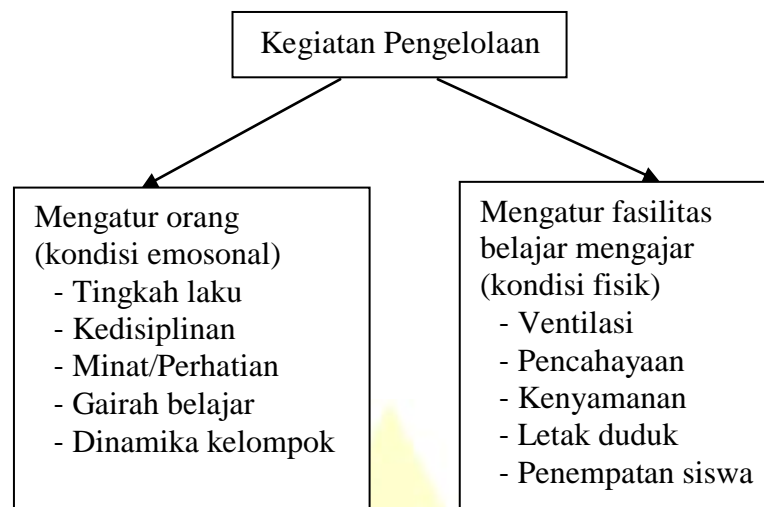
IAIN PURWOKERTO

---

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 51



Untuk lebih jelasnya pengaturan siswa dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam bagan seperti di bawah ini:<sup>52</sup>



**Gambar 2.1**  
**Kegiatan dalam pengelolaan kelas**

Secara terperinci ada beberapa kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam kelas sebagai aspek-aspek petunjuk pengelolaan kelas adalah:<sup>53</sup>

a. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik.

Kondisi belajar dapat dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus memperhatikan sikap yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa tegang, kaku, bahkan takut mengikuti pembelajaran.<sup>54</sup>

b. Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan yang biasa dilakukan guru pada jam pertama pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa. Siswa dilihat kehadirannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

<sup>52</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Uneversitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*,.... hlm. 109

<sup>53</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Uneversitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*,.... hlm. 109-110

<sup>54</sup> Sri Anitah W, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD Edisi 1*,... hlm. 4.4

- c. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut.

Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dikumpulkan dan diberi komentar pujian singkat sehingga anak merasa termotivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

- d. Pendistribusian bahan dan alat.

Alat dan bahan belajar harus didistribusikan secara adil dan proporsional agar setiap anak mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

- e. Pengumpulan informasi siswa.

Berupa informasi tentang pribadi siswa, baik data identitas diri, atau catatan-catatan pribadi siswa selama disekolah.

- f. Mencatat data.

Data-data siswa baik secara personal ataupun kelompok, data yang akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.

- g. Pemeliharaan arsip.

Arsip-arsip tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih sebagai dokumen yang dapat digunakan sebagai informasi baik bagi guru, siswa dan orang tua.

- h. Menyampaikan materi pelajaran.

Tugas utama seorang guru adalah memberikan dan menyampaikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan siswa dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.

- i. Memberikan tugas/PR.

Penugasan adalah proses memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.

## 5. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Guru sebagai pelaksana pembelajaran secara otomatis bertugas menciptakan situasi kelas, memimpin kelas, merangsang peserta didik, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Keahlian manajemen kelas merupakan aspek penting untuk menjadi guru yang efektif. Guru yang efektif akan mampu menghadapi segala situasi kelas yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Agar kondisi kelas tetap aman terkendali, guru perlu senantiasa melakukan suatu pendekatan-pendekatan yang tepat dalam manajemen kelas. Berikut dijelaskan beberapa pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu:

### a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter adalah pendekatan yang memandang sebagai suatu pendekatan pengendalian perilaku siswa oleh guru. Pendekatan ini menempatkan guru dalam peranan menciptakan dan memelihara ketertiban di kelas dengan menggunakan strategi pengendalian. Guru bertanggung jawab sebagai pengendali perilaku siswa di kelas karena gurulah paling mengetahui dan berurusan atau bersentuhan dengan siswa secara langsung. Pendekatan otoriter menawarkan lima strategi yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas, yaitu:<sup>55</sup>

- 1) Menciptakan dan menegakkan peraturan, kegiatan yang dilakukan oleh guru memberi batasan-batasan dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa tentang apa yang diharapkan dan mengapa hal tersebut diperlukan.
- 2) Memberikan perintah, pengarahan dan pesan dilakukan agar peserta didik melakukan sesuatu yang diinginkan guru.
- 3) Menggunakan teguran ramah adalah strategi manajemen kelas dengan cara menegur siswa yang berperilaku tidak sesuai dan yang melanggar peraturan dengan cara yang lemah lembut.

---

<sup>55</sup> Mimis Riatsu, Pendekatan Manajemen Kelas, hlm. 2-3  
[https://www.academia.edu/11812202/PENDEKATAN\\_MANAJEMEN\\_KELAS](https://www.academia.edu/11812202/PENDEKATAN_MANAJEMEN_KELAS) diakses pada 02 Juni 2020, pukul 14.11 WIB

- 4) Menggunakan pengendalian dengan mendekati, yaitu dengan cara guru mendekati peserta didik yang berperilaku menyimpang atau cenderung menyimpang.
- 5) Menggunakan pemisahan dan pengucilan adalah strategi guru dalam merespon perilaku menyimpang peserta didik yang tingkat penyimpangannya cukup berat.

b. Pendekatan Intimidasi

Pendekatan intimidasi adalah pendekatan yang memandang manajemen kelas sebagai proses pengendalian perilaku siswa. Berbeda dengan pendekatan otoriter yang menekankan perilaku guru yang manusiawi. Bentuk-bentuk intimidasi itu seperti hukuman yang kasar, ejekan, hinaan, paksaan, ancaman serta menyalahkan.

c. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Peran guru dalam kelas adalah meningkatkan kebebasan peserta didik dengan tujuan agar anak mampu tumbuh secara wajar. Peranan guru juga mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang, peserta didik tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu *over-protectif* sehingga peserta didik tidak leluasa melakukan eksperimennya.<sup>56</sup> Biarkan peserta didik bekerja sendiri dengan bebas untuk mengembangkan berbagai wawasan yang didapat.

d. Pendekatan Buku Masak<sup>57</sup>

Pendekatan buku masak adalah pendekatan berbentuk rekomendasi berisi daftar hal-hal yang harus dilakukan atau yang tidak harus dilakukan oleh seorang guru apabila menghadapi berbagai tipe masalah

---

<sup>56</sup> Lailatu Zahroh, *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*, Tasyri' Vol. 22, No. 2, Oktober 2015, hlm. 183

<sup>57</sup> Rutina, *Skripsi: Penerapan Model-model Pengelolaan Kelas yang dilakukan oleh Guru di Kelas III SD 2 Bluyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 19-20

manajemen kelas. Berikut ini contoh khas atau jenis pernyataan yang dapat kita jumpai dalam daftar “buku masak”:

- 1) Selalu menegur siswa secara empat mata
- 2) Jangan sekali-kali meninggikan suara pada saat memperingati siswa
- 3) Tegak dan bertindak adil sewaktu berurusan dengan siswa.
- 4) Jangan pandang bulu dalam memberikan penghargaan.
- 5) Senantiasa meyakinkan diri terlebih dahulu akan kesalahan siswa sebelum memberi hukuman.
- 6) Selalu meyakinkan diri bahwa siswa mengetahui semua peraturan yang ada.
- 7) Tetaplah konsekuen dalam menegakkan peraturan.

#### 6. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan merupakan titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>58</sup> Sementara itu secara khusus menurut Salman Rusyudie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut:

##### a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik

Kelas sebagai lingkungan belajar harus mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat mencerna, memahami, dan mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Itulah sebabnya pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

---

<sup>58</sup> Euis Karwati, dkk., Manajemen Kelas (*Classroom Management*) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi,..... hlm. 27-28

- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar

Sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Didalam perjalanannya, kerap muncul beberapa persoalan baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar yang terdapat di dalam kelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar

Pada sebuah kelas yang ideal, di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat *urgent* bagi peserta didik guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi.

- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Karakter peserta didik di sebuah kelas sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentu dapat menimbulkan beberapa persoalan. Jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, pada akhirnya hal tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas. Itulah sebabnya mengapa manajemen kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang social, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat mereka belajar di kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

- f. Menciptakan suasana social yang baik di dalam kelas

Dengan terciptanya suasana social yang baik di dalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan

intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.

g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru. Itulah sebabnya di sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas juga biasanya terdapat tata tertib kelas. Manajemen kelas ditujukan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan belajar secara efektif dan efisien di dalam kelas dapat tercapai.<sup>59</sup>

## 7. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.

Kedua, manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,..... hlm. 61-63

<sup>60</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,..... hlm. 67-68

## B. Kelas Inklusi

Penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk membangun tatanan masyarakat inklusi (*inclusive society*). Sebuah tatanan masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai – nilai keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan. Pemerintah melalui PP.Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 41(1) telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi dengan menyatakan bahwa

“Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.”<sup>61</sup>

Dengan demikian, sebuah sekolah dengan layanan inklusi dituntut untuk menyesuaikan kurikulum, sarana dan prasarana, maupun sistem pembelajaran yang diterapkan saat dikelas atau kelas inklusi dengan memperhatikan kondisi peserta didik.

### 1. Pengertian Kelas Inklusi

Terlebih dahulu akan kita sampaikan sedikit tentang pengertian kelas. Apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.<sup>62</sup>

Disamping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni :<sup>63</sup>

- a. Kelas dalam arti sempit yaitu suatu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung

---

<sup>61</sup> Zaitun, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hlm. 36

<sup>62</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*,.... hlm. 89

<sup>63</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*,.... hlm. 89



sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

- b. Kelas dalam arti luas merupakan suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (grade). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Menurut Rainer, sekolah inklusi atau kelas inklusi adalah sekolah yang menampung semua peserta didik yang normal maupun berkelainan di kelas yang sama. Sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap anak untuk dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu dengan guru, teman sebaya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.<sup>64</sup> Direktorat PLB dalam Budiyanto juga mengatakan bahwa pendidikan inklusif adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya disekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.<sup>65</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut maka menurut penulis, bahwa kelas inklusi merupakan kegiatan belajar mengajar dalam satu ruang, satu tempat yang menyediakan layanan belajar bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal dalam satu waktu. Kelas inklusi

---

<sup>64</sup> Euis Mintarsih, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Inklusi*, Guru SKh. Al Khairiyah Cilegon, hlm. 60 <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/download/3548/2629> diakses pada Kamis, 28 Mei 2020, pukul 21:16 WIB

<sup>65</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm. 18

menampung semua murid dalam waktu yang bersamaan dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak.

Kelas inklusi memungkinkan semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Kelas inklusi memungkinkan guru dan peserta didik merasa nyaman dalam keragaman, dan memandang keragaman bukan sebagai masalah, namun sebagai tantangan dan pengayaan bagi lingkungan belajar.

Mensintesisakan makna “manajemen kelas” dan makna “kelas inklusi” maka diperoleh definisi bahwa manajemen kelas inklusi adalah sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan mengajak anak untuk menghargai dan dapat menerima semua anggota kelas tanpa membedakan masalah perbedaan fisik, kemampuan, etnik, gender, status sosial, kemiskinan dan lain-lain.

## 2. Tujuan Kelas Inklusi

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Pada dasarnya tujuan pengelolaan kelas telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberi kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana adalah :<sup>66</sup>

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal.

---

<sup>66</sup> Rutina, Skripsi : *Penerapan Model-model Pengelolaan Kelas yang dilakukan oleh Guru di Kelas III SD 2 Blunyah, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 13-14

- b. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieleminir.
- c. Menghilangkan sebagian hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintang terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- d. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- e. Melayani dan membimbing perbedaan individual siswa.

Pendapat ini sejalan dengan tujuan manajemen kelas yang dikemukakan oleh Maman Rachman yaitu:<sup>67</sup>

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Tujuan adanya pendidikan inklusi secara umum dan secara nyata tertuang dalam penjabaran Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 pasal 2 yang berisi :

“Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>68</sup> Serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik”.

---

<sup>67</sup> Rutina, Skripsi : *Penerapan Model-model Pengelolaan Kelas yang dilakukan oleh Guru di Kelas III SD 2 Blunyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta,.....*hlm. 15

<sup>68</sup> Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 pasal 2

Kelas inklusi dan berbagai fasilitas yang ada didalamnya menjadi sarana dan prasarana untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran bagi semua peserta didik dalam kelas dengan tujuan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Secara umum kelas inklusi bertujuan menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Secara khusus kelas inklusi bertujuan sebagai berikut:

**Table 2.2**  
**Tujuan Kelas Inklusi Secara Khusus**

<b>Bagi Pendidik</b>	<b>Bagi Peserta Didik</b>
1. Menciptakan keterampilan guru dalam memelihara kondisi belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	1. Potensi anak berkembang secara optimal.
2. Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan dari masing-masing siswa terutama pada siswa yang istimewa, dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.	2. Mendorong siswa untuk bertanggungjawab terhadap tingkah lakunya.
3. Menghindari sikap diskriminatif sehingga muncul sikap ramah terhadap pembelajaran.	3. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri sendiri dalam tugas serta tingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas. <sup>70</sup>
4. Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan. <sup>69</sup>	4. Timbulnya sikap saling menghargai terhadap sesama, menghargai keanekaragaman dan hidup saling berdampingan.
	5. Mampu hidup bersosialisasi.
	6. Tumbuhnya semangat belajar pada anak serta melatih untuk selalu punya rasa syukur dengan kondisi bagaimanapun, dll.

<sup>69</sup> Asep Suryana, *Manajemen Kelas*, (Universitas Pendidikan Islam, 2006), hlm. 5

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm.

5. Memunculkan berbagai strategi yang dapat digunakan dalam kelas sebagai metode pembelajaran yang tepat, dll.	
--	--

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dari adanya kelas inklusi adalah sebagai suatu ruang untuk menciptakan serta mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga suasana belajar tersebut mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan anak-anak dalam kelas inklusi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

### 3. Model Pengelolaan Kelas Inklusi

Bercampurnya siswa yang normal dan yang ABK membuat guru kesulitan dalam mengelola kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menghadapi berbagai kebutuhan siswa yang berbeda terutama dalam menghadapi ABK yang memerlukan pelayanan khusus dalam proses pembelajarannya. Setiap sekolah inklusi mempunyai model layanan pendidikan inklusi yang berbeda-beda, tergantung dari hasil pengamatan guru terhadap kebutuhan siswa.

Menurut pendapat Vaughn, Bos & Schumn dalam sebuah jurnal menyebutkan bahwa pelayanan khusus siswa di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a. Kelas regular (inklusi penuh) yaitu anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Kelas regular dengan *cluster* yaitu anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas regular dengan *pull out* yaitu anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu

<sup>71</sup> Anggun Dyah Anjarsari, dkk., *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Inklusi Vol. 1, No. 2 Tahun 2018, hlm. 92-93

ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

- d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out* yaitu yaitu anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian yaitu anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.
- f. Kelas khusus penuh yaitu Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Setiap kelas inklusi dapat menggunakan atau memilih model mana yang akan diterapkan dalam pengelolaan kelas inklusi tersebut, terutama bergantung kepada:<sup>72</sup>

- a. Jumlah anak disabilitas yang akan dilayani
- b. Jenis kelainan masing-masing anak dalam kelas
- c. Gradasi (tingkat) kelainan anak
- d. Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, dan
- e. Sarana dan prasarana (fasilitas dan sumber belajar) yang tersedia dalam kelas tertentu.

Penggunaan model-model pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran ditujukan agar guru mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar semua siswa dalam kelas dalam kondisi yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar dengan mudah. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam sebuah jurnal yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar

---

<sup>72</sup> Sulthon, *Model Pelayanan Pendidikan Inklusi di Madrasah : Studi di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 10, No. 02, desember 2018, hlm. 83

atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan.<sup>73</sup>

#### 4. Implementasi Kelas Inklusi

Adanya pelayanan inklusif dalam suatu sekolah regular menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga kependidikan di sekolah tersebut terutama peran kepala sekolah dalam memegang roda perputaran dalam sekolah tersebut. Dalam hal mengambil keputusan terhadap kebijakan yang diambil harus sesuai dengan visi misi sekolah, serta dalam pengelolaan kurikulum. Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah regular (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya.<sup>74</sup> Sebagaimana yang disebutkan dalam permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 7 menyebutkan bahwa satuan pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kebutuhan peserta didik dalam satu kelas inklusi dihadapkan pada berbagai kategori peserta didik yang pasti beranekaragam. Kegiatan belajar didalam kelas sangat ditentukan oleh peran guru kelas atau guru pembimbing khusus dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Maka dari itu seorang guru pendamping khusus dituntut untuk mampu mengelola kelas inklusi, mengaplikasikan strategi-strategi yang tepat yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas tersebut. Motivasi sebagai motor penggerak aktivitas, apabila motornya tidak ada, maka aktivitas dalam kelas tidak akan terjadi, dan apabila motornya lemah, maka aktivitas yang terjadipun lemah pula.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Rutina, *Penerapan Model-model Pengelolaan Kelas yang Dilakukan oleh Guru di Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6, Tahun 2017, hlm. 606

<sup>74</sup> Zaitun, *Kapita Selekta Pendidikan*,... hlm. 41

<sup>75</sup> Sri Atinah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.9

Guru pembimbing khusus bertugas mendampingi anak-anak pada kelas inklusi yang telah mempunyai kompetensi dalam menghadapi siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

“Tugas pembimbing khusus tertuang pada Permendiknas No. 70 Tahun 2009, tugas dan tanggung jawab Guru Pembimbing Khusus (GPK) pada pembelajaran pendidikan inklusif yaitu: (1) merancang dan melaksanakan program khusus; (2) melakukan identifikasi, *assessment* dan menyusun program pembelajaran individual (PPI); (3) memodifikasi materi ajar; (4) melakukan evaluasi pembelajaran bersama guru kelas; dan (5) membuat laporan program dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.”<sup>76</sup>

Kegiatan belajar di kelas juga dipengaruhi oleh pengelolaan ruang kelas. Ruang kelas memberikan pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru kelas dan guru pembimbing khusus perlu mengupayakan bagaimana caranya supaya siswa dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dalam kelas. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut.<sup>77</sup>

a. Sarana dan Prasarana Ruang Kelas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut:

- 1) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Berbeda dengan kelas inklusi yang mana terdapat pelayanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, maka perlu adanya alat khusus untuk menunjang proses belajar didalam kelas.
- 2) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.

---

<sup>76</sup> Barsihanor, Desy Anindia Rosyida, *Implementasi Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 10, No. 2, 2019..... hlm. 150

<sup>77</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, ..... hlm. 54-55



- 3) Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- 4) Rasio minimum luas ruang kelas 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m<sup>2</sup>, lebar minimum ruang kelas 5 m.
- 5) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- 6) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- 7) Ruang kelas perlu dilengkapi sarana yang sebagaimana tercantum pada table berikut ini.

**Tabel 2.3**  
**Sarana dalam Ruang Kelas**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perabot</b>		
a.	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, desain dudukan dengan sandaran
b.	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
c.	Kursi guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
d.	Meja guru	1 buah/	Kuat, stabil, mudah dipindahkan

		guru	oleh peserta didik, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
e.	Lemari	1 buah/ ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut, tertutup dan dapat dikunci.
f.	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ ruang	Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di kelas.  Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
<b>2.</b>	<b>Peralatan Pendidikan</b>		
a.	Alat peraga		Peralatan sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPA
<b>3.</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
a.	Papan tulis	1 buah/ ruang	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
<b>4.</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
a.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	
b.	Tempat cuci tangan		Kondisi baik, air mengalir dan saluran pembuangan air tidak tersumbat.
c.	Jam dinding		Kondisi baik atau menyala tidak dalam keadaan rusak.
d.	Soket listrik	1 buah/ ruang	Kondisi baik atau menyala tidak dalam keadaan rusak.

#### b. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pengaturan Kelas

Beberapa prinsip-prinsip pengaturan kelas menurut Loisell yang dikutip dalam buku Manajemen kelas karya Novan Ardy Wiyani adalah:

- 1) Visibilitas (Keleluasan Pandang) yang artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik.
- 2) Aksesibilitas (Mudah Dicapai) yang mana barang-barang untuk mendukung proses pembelajaran hendaknya mudah dicapai oleh peserta didik.
- 3) Fleksibilitas (Keluwesan), barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
- 4) Kenyamanan yang berkenaan dengan pencahayaan, penghawaan/suhu udara, akustik dan kepadatan kelas.
- 5) Keindahan, berkenaan dengan usaha guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi proses pembelajaran.<sup>78</sup>

#### c. Pengaturan Kelas

Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit hambatan dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa. Untuk itu diperlukan pengaturan kelas yang memadai dengan memperhatikan:

- 1) Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran.
- 2) Waktu, diperlukan manajemen waktu yang tepat.
- 3) Pengaturan ruang belajar. Dalam pengaturan ruang belajar terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:
  - a) Ukuran dan bentuk kelas
  - b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja yang akan digunakan oleh peserta didik

---

<sup>78</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,.... Hlm. 47-50

- c) Jumlah peserta didik dalam kelas
  - d) Klasifikasi peserta didik dalam kelompok
  - e) Pengaturan peserta didik dalam belajar
- 4) Pengelompokan peserta didik

Menurut William A jeager dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- a) Fungsi Integrasi, yaitu mengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b) Fungsi perbedaan, yaitu mengelompokkan peserta didik berdasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik dalam kelas ada 5 macam, yaitu:

- a) Friendship Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.

- b) *Achievement Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dcapai oleh siswa.

- c) *Aptitude Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

---

<sup>79</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Uनेversitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*,.... hlm. 210-211

*d) Attention or Interest Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri.

*e) Intelligence Grouping*

Pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan beberapa point penting diatas berkaitan dengan bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan kelas, maka pelaksanaan kelas inklusi dalam proses pembelajaran menggunakan perlakuan khusus atau metode khusus yang disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pembelajaran khusus kepada kelas inklusi dalam pelaksanaannya didampingi oleh guru pendamping khusus.

Guru kelas maupun guru pembimbing khusus mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat membimbing siswa agar dapat saling menerima dan bekerjasama dengan semua anak yang terlibat di kelas inklusi.

### **C. Manajemen Kelas Inklusi**

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Manajemen kelas merupakan upaya guru mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang optimal melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan belajar peserta didik dengan cara senantiasa meninjau ulang strategi penataan dan prosedur pengajaran, pengorganisasian kelompok, monitoring, mengaktifkan kelas, dan menangani tindakan peserta didik yang mengganggu kelas.<sup>80</sup> Berikut dipaparkan manajemen kelas inklusi secara umum yaitu sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Saprin, *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*, Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2 – Desember 2017, hlm. 164-165

## 1. Perencanaan Kelas Inklusi (*Planning*)

Perencanaan kelas inklusi dilakukan oleh guru kelas, dan guru kelas dapat bekerja sama dengan guru pendamping khusus untuk memilih, merancang, dan menerapkan pembelajaran yang tepat bagi siswa. Direktorat PLB menguraikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan dalam kelas inklusi. Hal-hal tersebut meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan/materi, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, dan penilaian.<sup>81</sup> Dipaparkan sebagai berikut:

### a. Merencanakan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas Inklusi adalah serangkaian aktivitas dan kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan proses pembelajaran dalam metode, strategi dan pendekatan serta evaluasi pembelajaran sehingga tercipta kelas yang kondusif, aktif, kreatif, kooperatif dan menyenangkan melalui penciptaan lingkungan kelas yang kondusif, iklim dan suasana psiko sosial dan emosi yang positif, serta penciptaan sistem sosial yang memungkinkan anak dapat berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Perencanaan pengelolaan kelas inklusi juga bekerjasama dengan guru pembimbing khusus.

### b. Pengorganisasian bahan/materi

Sumber materi adalah bahan rujukan, referensi atau literature yang digunakan. Sumber materi akan digunakan oleh guru dalam memilih dan mengorganisasi materi. Tujuannya agar materi pembelajaran yang dipilih guru menjadi lengkap. Pengorganisasian bahan/materi didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana atau pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan atau pendidikan yang didalamnya mencakup pengaturan tentang tujuan, isi/materi, proses dan evaluasi.

---

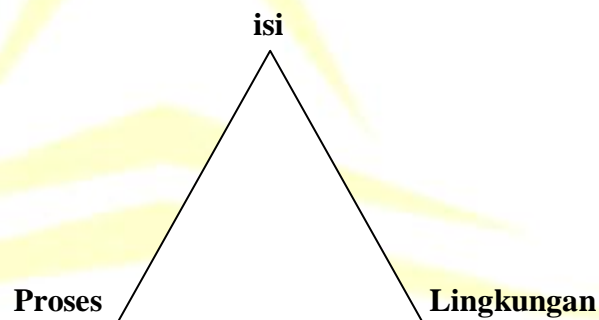
<sup>81</sup> Tarmansyah, *Inklusi: Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 2007), hlm. 194-195

Adaptasi kurikulum juga merupakan salah satu cara untuk pemenuhan hak bagi ABK yang berada di kelas inklusi. Ada empat model kemungkinan pengembangan kurikulum adaptif bagi siswa yang berkebutuhan pendidikan khusus yang mengikuti pendidikan di sekolah inklusif, yakni: (1) Model duplikasi; (2) Model modifikasi; (3) Model substitusi, dan (4) model omisi.<sup>82</sup>

c. Pengelolaan/perencanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus direncanakan guru peserta didik. Terdapat beberapa tahapan penyusunan rencana pembelajaran yang harus dilakukan antara lain menganalisis komponen kurikulum, membuat program tahunan dan semester, membuat silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini gambaran kerangka kerja dalam merencanakan pembelajaran kelas inklusi dengan menggunakan segitiga kurikulum.<sup>83</sup>



**Gambar. 2.2**  
**Segitiga kurikulum**

Isi artinya kompetensi apa yang dituntut dikuasai peserta didik atau topik apa yang terdapat dalam kurikulum yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan kelas berdasarkan pada latar belakang, kemampuan dan keragaman peserta didik. Proses adalah bagaimana isi kurikulum itu disampaikan dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber belajar yang didasarkan pada cara belajar peserta didik agar dapat terpenuhi

<sup>82</sup> Riski Purnama Dewi, Skripsi : *Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Inklusi Kelas IV SD Negeri Jolosutro, Piyungan, Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 33

<sup>83</sup> Unesco, *Buku: 5. Mengelola kelas inklusif dengan Pembelajaran yang Ramah*, (Jakarta: IDPN Indonesia, 2016), hlm. 5

kebutuhan pembelajarannya. Sedangkan lingkungan yaitu penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan psiko-sosial peserta didik.

d. Pemanfaatan sumber belajar

Menurut Duffy dan Jonassen dalam sebuah jurnal menyebutkan bahwa yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajaran mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan.<sup>84</sup> Baik sumber belajar yang berupa makhluk hidup, sumber belajar berbasis cetakan, sumber belajar berbasis visual, sumber belajar berbasis audio-visual, dan sumber belajar berbasis *computer*.

e. Penilaian

Hal-hal yang perlu dilakukan pada awal penilaian adalah menentukan tujuan penilaian, acuan penilaian, alat penilaian dan jenis penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan penilaian diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, menentukan metode dan instrument penilaian, menentukan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir.

2. Pengorganisasian Kelas Inklusi (*Organizing*)

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan garage belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas inklusi merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang berusaha dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pengorganisasian kelas inklusi juga dapat diartikan sebagai suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan

---

<sup>84</sup> Sipriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2, tahun 2015, hlm. 131



perabotan pelajaran, serta pengelompokan siswa dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi perwujudan pengorganisasian kelas, yaitu :<sup>85</sup>

a. Kurikulum pembelajaran

Kurikulum kaitannya dengan pengorganisasian kelas haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara terencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk social maupun sebagai makhluk yang bermoral.

b. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan.

c. Guru

Guru dalam kelas bukan sekedar berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Guru juga harus bisa juga menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

d. Murid

Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan (*Sense Of kolektive*) merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi

---

<sup>85</sup> Manda, *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*, Journal of Islamic Education Management, Vol. 1, No.1, Oktober 2016, hlm. 95-96

terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena itu, setiap murid harus memiliki perasaan diterima (*Sense of membershif*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (*Sense of respsibility*) terhadap kelasnya. Maka, tindakan-tindakan pengorganisasian dalam kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Setiap murid dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelas, guru memberi petunjuk dan bimbingan agar program atau kegiatannya sejalan dengan kurikulum.
- 2) Murid diberi kesempatan dalam pembagian tugas-tugas untuk kepentingan kelas.
- 3) Motivasi agar setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin, misalnya membersihkan kelas, papan tulis dan lain-lain.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap wali atau guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kretifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok, untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

3. Pelaksanaan Kelas Inklusi (*Actuating*)

Aktivitas belajar siswa merupakan bentuk perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mengubah tingkah laku secara keseluruhan yang dimanifestasikan dalam bentuk aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas mendengar (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*),

aktivitas menggambar (*drawing activities*), aktivitas otot (*motor activities*), dan aktivitas perasaan (*emotional activities*).<sup>86</sup>

Budiyanto mengemukakan lima profil pembelajaran di kelas inklusi yaitu:<sup>87</sup>

- a. Pendidikan kelas inklusi menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.
- b. Menerapkan kurikulum yang multi level dan multi modalitas.
- c. Menyiapkan dan mendorong guru untuk mengajar secara interaktif.
- d. Menyediakan dorongan bagi guru dan kelasnya secara terus menerus dan penghapusan hambatan yang berkaitan dengan isolasi profesi.
- e. Melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses perencanaan pembelajaran kelas inklusi.

Pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai siswa, dimana sistem penyampaian dan indikator pencapaian belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan pembelajaran disusun. Pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi memiliki 3 tahapan, yaitu:<sup>88</sup>

- a. Kegiatan tahap awal

Dalam kegiatan awal biasanya dimulai dengan pemberian apersepsi yang dapat berupa melakukan permainan atau menyanyikan lagu yang sudah dikenal siswa dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Mengulang kembali materi sebelumnya secara singkat juga perlu untuk dilakukan serta memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian siswa mulai diarahkan ke materi yang akan diajarkan dengan mengajukan permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa melalui pemberian pertanyaan terbuka atau gambar-gambar untuk didiskusikan yang mengarah pada kegiatan inti. Kegiatan tahap awal penting

---

<sup>86</sup> Saprin, *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*,.... hlm. 161

<sup>87</sup> Rona Fitria, *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 1 Januari 2012, hlm. 92-93

<sup>88</sup> Riski Purnama Dewi, *Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Inklusi Kelas IV SD Negeri Jolosutro, Piyungan, Bantul*,.... hlm. 20-21

dilakukan untuk membawa siswa ke dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan.

b. Kegiatan tahap inti

Dalam kegiatan inti, guru diharapkan dapat membuat siswa mencapai sasaran pembelajaran. Kegiatan inti pada dasarnya meliputi uraian mengenai penjelasan konsep, prinsip, dan prosedur yang akan dipelajari oleh siswa, dan latihan menerapkan konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu diingat untuk memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan pelayanan tambahan atau pelayanan khusus.

c. Kegiatan tahap akhir

Dalam kegiatan akhir atau disebut juga kegiatan penutup, pilihlah salah satu kegiatan misalnya diskusi untuk memperkuat tujuan pembelajaran. Guru perlu melakukan kegiatan yang sifatnya memancing siswa tentang apa yang siswa pahami dan yang belum siswa pahami dari pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengukur pencapaian tujuan belajar siswa, maka perlu dilakukan evaluasi yang berbentuk tes ataupun non-tes maupun umpan balik.

Evaluasi pembelajaran kelas inklusi dilakukan untuk menilai apakah segala kegiatan yang telah dilakukan di dalam kelas atau proses pembelajaran di kelas inklusi telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Setelah melakukan evaluasi maka akan muncul dua kemungkinan yaitu siswa telah mencapai tujuan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya atau siswa belum mencapai tujuan pembelajaran sehingga materi pembelajaran harus diulang kembali.<sup>89</sup> Melakukan evaluasi, yaitu: 1) Melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara lisan, tertulis, maupun pengamatan, dan, 2) Mengadakan tindak lanjut hasil penilaian. Tindak

---

<sup>89</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 221

lanjut diselenggarakan untuk jalan keluar agar kompetensi yang ditargetkan tercapai.

Dari jabaran kegiatan pembelajaran tersebut, maka dapat diidentifikasi dua aspek penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Aspek pertama adalah aspek hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri siswa. Aspek kedua adalah aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa.<sup>90</sup>

#### 4. Pengawasan Kelas Inklusi (*Controlling*)

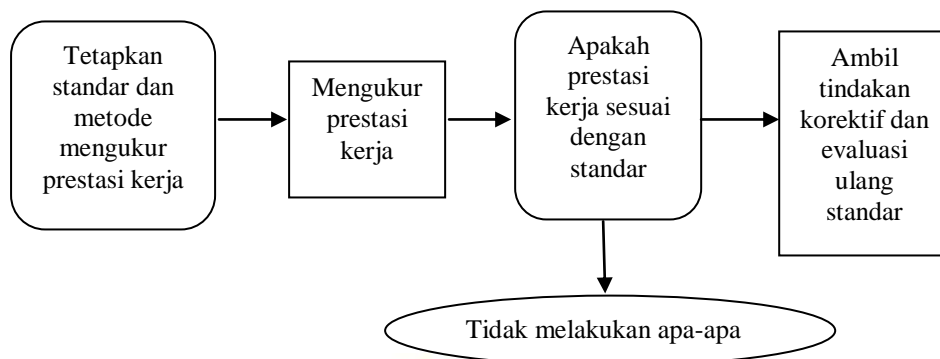
Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan rencana, agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas belajar yang dilaksanakan dalam kelas secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan diawal. Selidiki kembali pada akhir belajar, sampai sejauh manakah bahan/materi belajar dapat dikuasai. Jika hasilnya kurang memuaskan kiranya memerlukan Lathan khusus, sebaliknya jika hasilnya sudah bagus perlu ditngkatkan dan dipertahankan. Pengawasan dalam kelas inklusi biasanya dilakukan oleh guru kelas dibantu oleh guru pembimbing khusus, dan diatas mereka ada kordinator inklusi dalam sekolah.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>90</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*,.... hlm. 98

Mockler menyusun pengawasan secara umum menjadi 4 langkah kegiatan seperti dalam gambar berikut:<sup>91</sup>



**Gambar. 2.3**

**Langkah kegiatan menyusun pengawasan menurut Mockler**

Langkah-langkah dasar proses pengawasan:

- a. Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja; menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. Tujuan atau sasaran dan cara mencapai tujuan tersebut merupakan standar dan metode kerja yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja.
- b. Pengukuran prestasi kerja; kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen survey berisi indikator efektifitas kerja.
- c. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan.
- d. Mengambil tindakan korektif; bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.

Dalam organisasi kelas, pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung dapat dilakukan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (penghentian perilaku peserta didik

<sup>91</sup> Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*,..... hlm. 33-34

yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, di dalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas yang ada. Pengawasan tidak langsung dengan menggunakan instrumen penilaian (RPP) hasil belajar siswa dan dituangkan dalam laporan hasil belajar siswa persemester, atau ujian tertulis harian, atau ujian lisan harian.

#### 5. Evaluasi Penyelenggaran Kelas Inklusi

Arti dari evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan dan penentuan nilai. Penilaian jika dikaitkan dengan substansi kegiatan administrasi pendidikan (khususnya proses pembelajaran) maka akan ada penilaian (1) formatif, (2) sub sumatif, (3) sumatif. Evaluasi formatif sesuai dengan namanya “form” adalah evaluasi yang diterapkan dalam rangka mencari bentuk, yaitu sampai sejauhmana siswa telah menguasai materi dari suatu pokok-pokok atau bentuk materi tertentu. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian dimana siswa akan dideteksi tingkat penguasaannya terhadap semua atau kumpulan materi yang telah dijabarkan.<sup>92</sup>

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* artinya nilai atau penilaian. Definisi dari *Oxford AS*, evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan pengertian evaluasi adalah proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan *alternative* keputusan. Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi sebagai upaya untuk menentukan hasil dari pelaksanaan suatu kegiatan dan pencapaian

---

<sup>92</sup> Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 142

suatu tujuan, hingga akhirnya hasil tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi suatu alternative keputusan.<sup>93</sup>

Begananda menyatakan bahwa penilaian dilihat dari segi waktunya dapat dibedakan sebagai berikut:<sup>94</sup>

- a. Evaluasi pendahuluan, yang ditujukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan kegiatan sebelum suatu tahap kegiatan tertentu dilaksanakan. Wujud dari penilaian pendahuluan ini adalah menilai terhadap seberapa bagus dan baik suatu perencanaan telah disusun dan telah dihasilkan.
- b. Evaluasi proses, jenis ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Melalui evaluasi proses ini diharapkan hambatan dan penyimpangan dalam rangka mencapai tujuan dapat diketahui sedini mungkin.
- c. Evaluasi akhir, jenis penilaian ini dilakukan pada akhir kegiatan. Tujuannya adalah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program.
- d. Evaluasi dampak, jenis penilaian ini diorientasikan kepada akibat kelanjutan yang ditimbulkan dari tercapainya suatu kegiatan/program.

Dalam dunia pendidikan salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui hasil capaian belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran dalam kelas. Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran dikelas. Sebab, dari rincian hasil belajar yang telah dicapai akan didapatkan suatu landasan untuk menentukan langkah selanjutnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:<sup>95</sup>

- a. Kontinuitas. Dalam sebuah proses pembelajaran, seorang pengajar harus dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didiknya, baik dari

---

<sup>93</sup> Dwi Sartika, *Evaluasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Kota Palangka Raya*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol: 3, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 52

<sup>94</sup> Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*,..... hlm. 142-143

<sup>95</sup> Hendro Sugiyono Wibowo, *Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif bagi Peserta Didik Difabel Netra*, Jurnal Inklusi, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 96



ranah kognitif, afektif, maupun motoric. Untuk dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara optimal, maka diperlukan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan.

- b. Keseluruhan. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Tidak dibenarkan adanya pengecualian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi fisik, mental, psikis, dan sebagainya. Contoh, seorang guru yang mengajar di sebuah kelas yang inklusi, di mana di dalamnya terdapat seorang siswa difabel netra, ia tetap harus mengikutsertakan siswa tersebut. Pengikutsertaan siswa difabel netra tersebut dapat dilakukan dengan memodifikasi media atau bentuk evaluasi agar dapat diakses oleh siswa tersebut.
- c. Obyektifitas. Sebuah evaluasi hasil pembelajaran harus dilaksanakan secara obyektif berdasarkan hasil yang nyata dari instrument-instrumen evaluasi yang digunakan.
- d. Kooperatif. Evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengedepankan kerjasama antara pengajar dengan peserta didik, terutama dalam hal mengkomunikasikan kebutuhan-kebutuhan khusus yang dimiliki oleh siswa dengan kondisi tertentu.

Tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian, oleh karena itu tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa tanpa merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:<sup>96</sup>

- a. Tujuan umum evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menepuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kemudian daripada itu, juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode

---

<sup>96</sup> Hendro Sugiyono Wibowo, *Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif bagi Peserta Didik Difabel Netra*,..... hlm. 96-97

pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama dalam jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dengan dimanakah efektifitas mengajar atau metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

- b. Tujuan Khusus: 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya

Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan dua jenis teknik evaluasi yaitu dengan tes dan non tes, berikut penjelasannya:<sup>97</sup>

- a. Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes sendiri dapat dilaksanakan dalam tiga bentuk bentuk, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan (keterampilan).
- b. Non-tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Sebagaimana yang diketahui bahwa informasi tentang peserta didik yang dibutuhkan untuk menilai hasil belajar tidak semuanya harus berupa skor hasil pengukuran yang salah satunya lewat tes. Teknik non tes terdiri atas berbagai teknik antara lain: observasi, wawancara, skala sikap, check list, dan rating skill.

---

<sup>97</sup> Hendro Sugiyono Wibowo, *Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif bagi Peserta Didik Difabel Netra*,..... hlm. 98

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan proses manajemen kelas inklusi yang ada, yang dipilih dan digunakan dalam kebijakan pendidikan inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian atau dunia nyata.<sup>98</sup> Peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam skala social kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>99</sup> Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik pengumpulan data tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>100</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan, penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

Judith Preissle dalam Cresswell, J. dalam sebuah jurnal menyatakan tentang pengertian kualitatif sebagai berikut:<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 12

<sup>99</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 15.

<sup>101</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrum, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 2

*Qualitative research is a loosely defined category of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in the form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and pictures or films.*

Penelitian kualitatif ingin memberikan gambaran suatu strategi inkuiri secara akurat yang memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik, sebaliknya penelitian kualitatif sebagian besar menggunakan data non numerik terutama data yang lebih rinci dan mendalam.<sup>102</sup> Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Dengan demikian peneliti melakukan sebuah penelitian dengan pengamatan langsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida dan menyajikan hasil atau informasi mengenai masalah yang sedang diangkat kedalam sebuah narasi atau deskripsi. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memaparkan apa adanya tentang kegiatan model-model pengelolaan dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh guru pada kelas inklusi di SD IT Annida Sokaraja Banyumas.

## **B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu)**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas. SD IT Anndia Sokaraja Banyumas beralamat di jalan Suparjo Rustam, Perum Ketapang Indah Blok D-IV, RT 05 RW 10 Kelurahan Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, kode pos 53181.

Penulis tertarik melakukan penelitian di lokasi terpilih karena beberapa alasan penting yang mana diantaranya yaitu, Sekolah Dasar Islam terpadu annida Sokaraja merupakan salah satu sekolah dasar islam terpadu di

---

<sup>102</sup> Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hlm. 34

Banyumas yang memiliki program inklusi dengan layanan khusus yang diberikan pada kelas inklusi. SD Islam Terpadu Annida memberikan pendidikan yang menyeluruh, anak tidak hanya dikembangkan aspek akademiknya saja, namun juga aspek spiritual serta mentalnya, sekolah tersebut memiliki cara pandang yang mana tidak benar jika anak berkebutuhan khusus tidak berhak memperoleh pendidikan yang layak. Tenaga pendidik atau guru pembimbing khusus anak berkebutuhan khusus mempunyai syarat khusus terkait dengan kepribadian, skill, spriritual dan social untuk bisa menangani anak berkebutuhan khusus dengan baik dan guru selalu dibina sehingga mampu melaksanakan tugas mendidik dengan baik.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih detail dan lebih focus terhadap bagaimana pananganan secara langsung oleh guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan melihat bagaimana manajemen kelas yang diterapkan sehingga kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja tersebut mampu berjalan sebagaimana mestinya sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.

Waktu penelitian berlangsung dimulai sejak awal penulisan skripsi dan selesai dalam jangka waktu empat bulan terhitung mulai bulan April - Juli 2020.

### C. Sumber Data

#### 1. Objek Penelitian

Objek atau variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian.<sup>103</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>104</sup> Dengan kata lain objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah manajemen kelas pada kelas inklusi di SD Islam Terpadu Anndia Sokaraja Banyumas. Objek inilah

---

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

<sup>104</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) diakses pada 15 Juni 2020, pukul 20.20 WIB

yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti, yang mana didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut juga dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa “informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”.<sup>105</sup>

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Tanpa informan, sebuah penelitian tidak akan menghasilkan data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dari sebuah penelitian yang telah ditentukan. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti. Dalam penelitian ini, berikut informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, diantaranya yaitu:

### a. Kepala SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya.<sup>106</sup>

Pemimpin adalah seseorang yang karena kedudukan atau jabatannya, kewibawaannya memegang kendali atas suatu kelompok,

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 216

<sup>106</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24

unit, organisasi, kemudian merangkaikan atau menetapkan dan menjalankan suatu kegiatan, kebijakan, aktivitas, tujuan dari kelompok/unit/organisasi tersebut dengan kinerja yang baik dan diharapkan dapat mencapai hasil yang positif.<sup>107</sup>

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:<sup>108</sup> (1) Sebagai pendidik (*Educator*), (2) Sebagai manajer, (3) Administrator, (4) Sebagai supervisor, (5) Pemimpin, (5) Sebagai innovator.

Maka dari itu kepala SD Islam Terpadu Annida menjadi salah satu informan yang harus digali berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal maupun secara informal, sehingga tujuan pendidikan di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Waka Kurikulum SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum merupakan salah satu pembantu kepala sekolah yang membidangi kegiatan manajemen kurikulum dalam pembelajaran baik intra maupun ekstra kurikuler. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan

---

<sup>107</sup> Gatot Iswantoro, *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013), hlm. 23

<sup>108</sup> Ushansyah, *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.26 Oktober 2016, hlm. 57-58

merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan.<sup>109</sup>

Kurikulum yang digunakan di SD Islam Terpadu Annida merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan. Dengan demikian Waka kurikulum SD Islam Terpadu menjadi sumber informasi berkaitan dengan program inklusi yang ada di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja.

c. Koordinator Inklusi SD Islam terpadu Annida Sokaraja

Koordinator dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang melakukan kordinasi, yang mengoordinasi.<sup>110</sup> Guru yang bertugas sebagai pemegang utama atau monitor dalam program inklusi, hal itu berkaitan mulai dari perencanaan sampai pada tahap akhir atau evaluasi, maka kordinator inklusi bertanggung jawab penuh atas jalannya program inklusi yang ada di SD Islam Terpadu Sokaraja Banyumas, dengan dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping khusus dalam proses mengajar di kelas.

d. Guru Kelas

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik professional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.

e. Guru Pembimbing Khusus

Guru pembimbing khusus adalah guru yang memiliki kualifikasi/latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang bertugas menjembatani kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan guru kelas/mapel dalam proses pembelajaran serta melakukan tugas khusus

---

<sup>109</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 192

<sup>110</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) diakses pada 15 Juni 2020, pukul 20.20 WIB



yang tidak dilakukan oleh guru pada umumnya di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja.

Guru pembimbing khusus (GPK) sebagai *center of education* yang mempunyai tugas penting dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus, mempunyai tugas dan peran dalam penyelenggaraan sekolah inklusi yang dijabarkan dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009.

f. Siswa

Pengertian peserta didik atau siswa menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat sekolah yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>111</sup>

Siswa kelas inklusi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja menjadi sumber data dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan sistem acak dengan kriteria sesuai dengan jenis penyandang atau kelainan yang dialami oleh siswa inklusi tersebut.

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini maksudnya orang yang ditunjuk sebagai informan pertama kali adalah orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti.<sup>112</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau

---

<sup>111</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003

<sup>112</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keenam, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 54

mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif terdapat tiga macam bentuk wawancara yaitu terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>113</sup>

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data karena jenis wawancara ini termasuk (*indeptinterview*) atau penelitian yang mendalam yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu juga untuk memperoleh data sejelas-jelasnya mengenai manajemen kelas inklusi yang diterapkan, dan juga bagaimana penanganan khusus oleh guru pembimbing anak berkebutuhan khusus dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan memuaskan.

Wawancara dilakukan kepada informan yaitu kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas, Guru Pembimbing Khusus serta siswa SD IT Annida Sokaraja, Banyumas. wawancara berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Pedoman wawancara peneliti yang ditujukan kepada Kepala Sekolah berisi tentang pertanyaa-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan manajerial sekolah, kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan program inklusi di sekolah. Pedoman wawancara kepada waka kurikulum sekolah berisi tentang penerapan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Pedoman wawancara kepada coordinator inklusi di sekolah berisi tentang proses pengelolaan atau jalannya program inklusi di sekolah. Pedoman wawancara dengan guru kelas dan guru pembimbing khusus berisis tentang

---

<sup>113</sup> Haris Herdiansyah,..... hlm. 121

kegiatan pengelolaan kelas inklusi. Pedoman wawancara dengan siswa berisi tentang efektivitas kegiatan kelas inklusi.

Wawancara pendahuluan dilakukan dengan ibu Putri selaku kordinator inklusi di SD IT Annida Sokaraja, Banyumas. Pada hari 03 Oktober 2019, pukul 09.25 WIB. Peneliti menanyakan tentang bagaimana sejarah pendidikan inklusi di SD IT Annida mulai dilaksanakan, kemudian kelas-kelas yang ada inklusinya di SD IT Annida, dan secara garis besar kegiatan-kegiatan dikelas inklusi.

Wawancara selanjutnya dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan juga waka kurikulum, kemudian beberapa informan menggunakan media WhatsApp dalam proses wawancara, yang dilakukan pada bulan April sampai bulan Juli 2020 . Peneliti bertanya kepada sumber-sumber penelitian menggunakan pedoman wawancara yang sudah di siapkan sebelumnya, dan pertanyaan pendukung lainnya.

Wawancara ini menjadi metode pengumpulan data yang utama, wawancara digunakan peneliti untuk manggali informasi secara lebih jauh dan mendalam tentang penerapan manajemen kelas inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja.

## 2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>114</sup> Hal-hal yang diamati tersebut dapat dalam bentuk suatu gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup atau benda mati.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>115</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipatif, karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas orang

---

<sup>114</sup> Haris Herdiansyah,..... hlm. 131

<sup>115</sup> Haris Herdiansyah,..... hlm. 132

yang diamati atau kelas inklusi dan aktivitas didalamnya melainkan sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati cara guru dalam menerapkan model-model pengelolaan kelas inklusif dalam proses belajar mengajar, melihat secara langsung kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam kelas inklusi. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi secara nyata, kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada kelas inklusi tersebut, serta untuk mengetahui kesimpulan gambaran umum pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>116</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa catatan pribadi guru pendamping, berupa gambaran umum profil sekolah, struktur organisasi, foto-foto yang menggambarkan keadaan siswa dan guru serta, foto kegiatan saat dilakukan proses observasi, dan data lain-lain yang berhubungan atau terkait dengan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 240

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>117</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.<sup>118</sup>

#### 2. Analisis Sesudah di Lapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, ketika mendapati jawaban yang diterima setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pada pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang dianggap

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm. 336

tidak perlu. Data-data tersebut harus sesuai dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan manajemen kelas yang ada di kelas inklusi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>119</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dari data-data tersebut peneliti mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian dilakukan analisis secara mendalam. Dari data tersebut penulis dapat menyajikan data mengenai manajemen kelas pada kelas inklusi di SD IT Annida Sokaraja, Banyumas. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 337-338

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 345

## F. Uji Keabsahan Data Penelitian

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara antara lain yaitu dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*. Dalam uji kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>121</sup>

Terhadap data yang sudah dikumpulkan, kita tidak dapat percaya begitu saja. Untuk itu perlu diuji dengan *triangulation*, agar keabsahan data dapat ditingkatkan.<sup>122</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan juga triangulasi waktu. Triangulasi teknik yakni dengan menggabungkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek data, triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, serta triangulasi waktu yaitu pada saat melakukan penggalan data peneliti memilih waktu yang longgar untuk tidak menjadi terburu-buru, dan dilakukan dipagi hari ketika kondisi informan masih dalam keadaan segar dan semangat belum banyak pikiran, masalah atau tugas sehingga data yang diperoleh lebih kredibel.

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 127

<sup>122</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 294

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pengumpulan data manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 24 Juni sampai 21 Juli 2020. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait kondisi nyata lingkungan sekolah, proses kegiatan belajar anak inklusi secara umum. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator inklusi, guru pembimbing khusus dan guru kelas inklusi pada jam kerja di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja dan ada beberapa informan yang memang tidak bisa ditemui secara langsung sehingga wawancara dilakukan secara online via whatsapp. Data juga diperoleh melalui dokumentasi yang terkait dengan manajemen kelas inklusi. Hasil penelitian ini akan penulis deskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut ini paparan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja, Banyumas**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja  
NPSN : 20341614  
NSS : 102030220045  
Status Sekolah : Swasta  
Alamat Sekolah : Jl. Suparjo Rustam No:1, Desa Sokaraja Kulon, Kec. Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah 53181  
Telepon : (0281) 6844318

##### **1. Letak Geografis**

SD Islam Terpadu Annida Sokaraja terletak di jalan Suparjo Rustam, Desa Sokaraja Kulon RT 05, Rw 10, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan batas-batas sebagai berikut:

Utara : Perumahan Ketapang Indah, Taman Kota, RSUD Margono Sokaraja.  
Timur : RS Ortopedi, Perumahan Sifa Alamanda, Desa Pamijen



Selatan : SMA Yos Sudarso, Desa Sokaraja Kulon

Barat : Jl. Suparjo Rustam

Letak SD Islam Terpadu Annida sangat strategis karena berada didaerah batas kota yang merupakan daerah pengembangan perumahan-perumahan baru sehingga prospek pengembangannya di masa depan sangat baik. Selain itu mudah dijangkau oleh kendaraan, baik kendaraan umum maupun pribadi karena dekat dengan jalan raya Sokaraja – Sokaraja.

Suasana lokasi masih alami dan asri yaitu dekat dengan areal persawahan, hutan kota dan taman kota serta jauh dari keramaian kendaraan bermotor memberikan suasana yang kondusif dan memungkinkan untuk melakukan dan mamadukan proses belajar mengajar dengan alam sekitar.

SD Islam Terpadu Annida berada tidak jauh dari lokasi perumahan penduduk, namun demikian kondisinya masih sangat kondusif untuk dijadikan tempat pembelajaran dan melakukan aktivitas belajar mengajar. Sambutan yang diberikan oleh masyarakat sangat baik dan mau menerima keberadaan lembaga pendidikan tersebut, karena mayoritas masyarakat sekitar sekolahan memeluk agama islam dan sangat mendukung diadakannya lembaga pendidikan islam sebagai salah satu wahana syiar Islam. Dengan demikian kondisi hubungan sekolah dan masyarakat harmonis, ini mendukung lancarnya pendidikan di SD Islam Terpadu Annida.<sup>123</sup>

## 2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

SD Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang berciri khas Islam, diselenggarakan oleh Yayasan Annida Purwokerto, berdiri sejak tahun 2006.

Sebelum berdiri SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, telah ada Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Annida yang didirikan pada tahun 2001 oleh Yayasan Ikhsanuddin Sokaraja. Melihat respon positif masyarakat terhadap lembaga ini dan didorong keinginan mewujudkan pendidikan Islam yang berkelanjutan, maka para pengurus

---

<sup>123</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.

Yayasan pada tahun 2006 mendirikan SD Islam Terpadu Sokaraja dengan Yayasan tersendiri yaitu Yayasan Annida Purwokerto.

Pada tahun ajaran pertama SD Islam Terpadu Annida Sokaraja sudah mempunyai gedung, namun belum sempurna karena dalam taraf pembangunan. Pada tahun ajaran pertama SD Islam Terpadu Annida Sokaraja sudah menerima murid sebanyak 17 siswa baru yang sebagian besar berasal dari TK Islam Terpadu Annida, dan ditempatkan dalam satu kelas. Tenaga pengajar yang turut membantu di SD ini sebanyak 3 orang (1 Kepala Sekolah, 2 guru tetap yayasan).

Pada tahun ajaran kedua, SD Islam Terpadu Annida Sokaraja mendapatkan siswa baru sebanyak 22 orang, dengan tenaga pengajar 5 orang yaitu satu kepala sekolah dan empat guru tetap serta satu orang tenaga administrasi. Sedang fasilitas yang dimiliki adalah empat ruang kelas, satu ruang perpustakaan dan satu ruang kantor.

Pada tahun ajaran ketiga, jumlah siswa baru meningkat menjadi 26 orang dan tahun ajaran ke empat siswa SD Islam Terpadu Annida Sokaraja meningkat hamper dua kali lipat yaitu sebanyak 43 siswa senggga dibagi menjadi 2 kelas parallel. Pada tahun ajaran keempat ini gedung lantai 2 sudah 90% selesai, sehingga fasilitas yang dimiliki terdiri dari lima ruang kelas, satu kantor, satu tuang TU dan Guru, satu ruang mushola dan satu ruang media centre.<sup>124</sup>

Latar belakang pendirian SD Islam Terpadu Annida Sokaraja adalah daerah Banyumas yang masih kurang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman kedalam kurikulum pendidikan.

- a. Menyikapi masih banyaknya orang tua yang belum mampu memilih, menentukan dan menyeimbangkan model pendidikan dengan baik, dikarenakan rutinitas dan kesibukan keseharian yang sedemikian padat sehingga tak jarang orang tua nyaris tanpa control menyerahkan beitu saja proses tumbuh kembang anak pada sembarangan sekolah dan

---

<sup>124</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.

lingkungan yang harus diakui menjadi semakin kejam seiring dengan laju globalisasi dan percepatan teknologi informasi.

- b. Didorong semangat menebarkan dakwah Islamiyah, meninggikan kalimat Allah dan memberi Rahmat Lil Aalamiin.

### 3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah

Visi :

Menyiapkan generasi masa depan yang religious, cerdas, humanis, kreatif dan inovatif.

Misi :

- a. Menerapkan Al-Qur'an dan As Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang terbaik guna memaksimalkan kecerdasan peserta didik di bidang akademik maupun non-akademik.
- c. Mendidikan dengan keteladanan berdasarkan prinsip akhlakul karimah.

Motto :

Cinta Al-Qur'an dan As Sunnah, Unggul dalam Teknologi dan Informasi.

Tujuan Sekolah :

- a. Terus berinovasi dalam menyusun program-program sekolah berdasarkan visi religious, cerdas, humanis, kreatif, dan inovatif.
- b. Peserta didik beraqidah yang lurus sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunnah.
- c. Membudayakan peserta didik melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah dengan baik dan benar.
- d. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz Al-Qur'an.
- e. Rata-rata nilai USBN minimal 8,0.
- f. Peringkat 10 besar nilai rata-rata USBN tingkat kabupaten Banyumas.
- g. Unggul dalam lomba O2SN, OSN, FLS2N, dan MAPSI tingkat kecamatan dan kabupaten Banyumas.
- h. Membudayakan peserta didik berakhlakul karimah dalam berinteraksi dengan sesama.

- i. Membekali peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup sesuai dengan perkembangan usia perkembangannya.
  - j. Membudayakan minat membaca, berwirausaha dan percaya diri peserta didik sejak dini.
  - k. Membekali peserta didik dengan kecakapan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
  - l. Membekali peserta didik dengan kecakapan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>125</sup>
4. Target Lulusan SD IT Annida Sokaraja

Siswa lulusan SD Islam Terpadu Annida Sokaraja ditargetkan memiliki kualifikasi sebagai berikut antara lain:

**a. Target dan Aspek Bidang Syaksyiyah Islamiyah**

- 1) Siswa terbiasa dengan shalat ima waktu dan berdo'a, gemar membaca Al-Qur'an secara rutin (*Dawam*), hormat kepada orang tua, guru, menyayngi saudara, gemar berbuat baik kepada orang lain serta jujur.
- 2) Dapat memelihara dan menjaga kebersihan dirinya serta lingkungannya.
- 3) Tumbuh rasa tanggungjawabnya, kemandiriannya, mengenal tatakrama (*etika*), mengenal aturan sebagai kesepakatan bersama, mandiri, kreatif dan terbuka, serta bekerja keras untuk mencapai tujuan.
- 4) Terbiasa dan sungguh-sungguh dan riag hati dalam mengerjakan adab Rasulullah SAW diantaranya: adab makan, adab minum, adab buang air, adab berpakaian, adab kemasjid, adab berteman, adab berbakti kepada ortu, adab tidur, adab terhadap alam dsb.
- 5) Memiliki sifat-sifat Akhlakul Karimah diantaranya: sabar, jujur, tidak sombong, ulet, istiqomah dalam beramal, ikhlas disiplin, mampu dan mau bekerja keras, kreatif dsb.
- 6) Memiliki hati yang bersih (Qolbun Salim) diantaranya: peka terhadap lingkungan, selalu mempertimbangkan setiap perbuatan yang akan

---

<sup>125</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.

dilakukan, memiliki jiwa religiusitas, senantiasa ingat kepada Allah SWT.

- 7) Memiliki Aqidah yang kuat dan militansi diantaranya: mempunyai kebanggaan terhadap islam, memiliki pembelaan terhadap islam, yakin terhadap ketauhidan Allah SWT.

**b. Target dan Aspek Bidang Akademik**

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hafal minimal 2 Juz Al-Qur'an, ayat-ayat pilihan, hafalan doa'-do'a keseharian.
- 2) Memiliki kemampuan akademik untuk melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan baik yaitu menguasai ilmu dan keterampilan dasar, memperoleh prestasi nilai akademik yang tinggi, mampu berbahasa Inggris dan Arab tingkat dasar.
- 3) Menguasai beberapa jenis kemampuan membaca.
- 4) Memiliki kemampuan dan kemauan bertanya.
- 5) Memiliki kemampuan menulis.
- 6) Memiliki kemampuan berhitung.
- 7) Memiliki pola pikir Islami.
- 8) Menguasai (*secara kognitif*) materi pelajaran yang telah ditargetkan kurikulum nasional dengan beberapa variasi yang dikembangkan di sekolah.
- 9) Memiliki kemampuan solutif dan sistematis.
- 10) Memiliki keterampilan-keterampilan diantaranya: keterampilan belajar, dan keterampilan hidup (*life skill*) melalui kegiatan life skill, supercamp dan kepramukaan, keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing yang difasilitasi dengan ekstrakurikuler diantaranya yaitu terbiasa mengaplikasikan teknologi (*computer*), lukis, karate, pramuka, taekwondo, renang, futsal, club Bahasa, seni baca Al-Qur'an, woodencraft dan robotic.

**c. Target dan Aspek Bidang Jasadiyah**

- 1) Tubuh yang sehat dan kuat tidak sakit hanya karena sebab ringan seperti keujanan, bepergian malam dsb, mampu menolong sesama teman dengan teknik tertentu.
- 2) Hidup disiplin.
- 3) Hidup bersih dan rapih.
- 4) Hidup aman dan indah.
- 5) Hidup mandiri.
- 6) Mengahragai waktu.
- 7) Tubuh yang terampil.
- 8) Menderma terhadap sesama.
- 9) Kegesitan dan jiwa kepemimpinan.
- 10) Tidak menyepelkan suatu yang kecil.<sup>126</sup>

**5. Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>127</sup>**

Tabel 4.1  
Jumlah Siswa Perkelas

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	PA	PI	
I	11	13	24
II	13	15	28
III	15	14	29
IV	16	17	33
V	16	20	37
VI	26	20	46
<b>Total Siswa</b>			<b>197</b>

Tabel 4.2  
Siswa Inklusi di SD IT Annida Sokaraja

Kategori	Jumlah Siswa	Nama Siswa	Kelas
Autism	1	Kafka Hayyan Arrasyid	VI
Slow Leaner	11	Almira Wanda	II
		Masyak Ichlasun Amal Hadaya	III

<sup>126</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.

<sup>127</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.

		Aisyah Alicce Chappell	IV
		M. Wildan	IV
		Afdholu Halum C	IV
		Hanstein Triazfa	V
		Fadhila Putri Ramanto	V
		Ares Febriyadi Ahnaf Putra	IV
		M. Bayu Raffadhani	VI
		Arzjen Junika Imato	VI
		Danang Gunindar W	VI

#### 6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting dalam penyajian jasa pendidikan. Profesionalitas, jumlah, sikap, tindakan, bahkan cara berpakaian dan penampilannya mempunyai pengaruh terhadap persepsi konsumen (pengguna jasa pendidikan) atau keberhasilan penyampaian jasa (*service encounter*) pendidikan.

Semua guru dan tenaga kependidikan yang berhubungan dengan konsumen pendidikan dapat disebut sebagai tenaga pemasaran. Oleh karena itu sangat penting semua perilaku guru dan tenaga kependidikan diorientasikan kepada konsumen. Sehingga lembaga pendidikan harus merekrut dan mempertahankan karyawan yang mempunyai skill, sikap, komitmen, dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan konsumen.

Sebagai lini depan penyampaian jasa pendidikan, guru dan tenaga kependidikan SD Islam Terpadu Annida Sokaraja selalu ditekankan untuk memperhatikan dua hal yakni kualifikasi dasar dan kemauan untuk mengembangkan diri secara kontinyu. Sedangkan kualifikasi dasar yang harus dimiliki adalah:

- a. Bisa membaca Al-Qur'an dengan mengerti tajwidnya.
- b. Hafal juz 'amma.
- c. Berpenampilan sesuai dengan syariat (pakaian, tingkah laku, tutur kata, pola pikir, komitmen kelembagaan, dll).
- d. Memiliki kemampuan mengajar sekaligus belajar.

- e. Memiliki kemampuan professional dibidangnya (S1 Pendidikan atau S1 semua jurusan + akta mengajar)
- f. Komitmen dan ghiroh terhadap keislaman.
- g. Bersama-sama untuk memajukan lembaga keislaman.<sup>128</sup>

Tabel 4.3  
Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
SD Islam Terpadu Annida Sokaraja  
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan	PNS / Non PNS
1	Sony Pamela, Gr., S.Pd.	Kepsek	L	Pend. MTK	Non PNS
2	Siwi Tri Herawati, S.Pd.	Waka Kurikulum	P	PGSD	Non PNS
3	Sutrisno, S.Pd.	Waka Kesiswaan	L	S1 Tarbiyah	Non PNS
4	Stefania Permata Putri, S.Pd.	PJ Inklusi	P	Okupasi Terapi	Non PNS
5	Yusuf Sabiq Z, S.Pd.I.	Guru PAI	L	S1 Tarbiyah	Non PNS
6	Widi Astuti, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGSD	Non PNS
7	Septi Kohwati, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGSD	Non PNS
8	Afifah Apriliana, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGMI	Non PNS
9	Zada Thalita R, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGSD	Non PNS
10	Anif Susanti, S.Pd.	Guru Kelas	P	Pend. B.Ind	Non PNS
11	Ragil R, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGSD	Non PNS
12	Aisyah Noor L, S.Pd.	Guru Kelas	P	FPT/S1	Non PNS
13	Tyas Cahyaning K, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGSD	Non PNS
14	Erna Yuliana, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGSD	Non PNS
15	Anni O, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGMI	Non PNS
16	Vivi Marteza, S.Pd.	Guru Kelas	P	PGMI	Non PNS

<sup>128</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.



17	Junaedi, S.Pd.	G. Olahraga	P	PJOK	Non PNS
18	Desi Nur K, S.Pd.	Guru Mulok	P	Pend. B.Ing	Non PNS
19	Yuli Ernawati, S.Pd.	Guru Al Qur'an	P	S1 Tarbiyah	Non PNS
20	Yunita Angelina, S.Pd.	Guru Al Qur'an	P	S1 Tarbiyah	Non PNS
21	Maryatun Kiptiyah, S.Pd.	Guru Al Qur'an	P	S1 Tarbiyah	Non PNS
22	Ma'mun Arifin, S.Pd.	Guru Al Qur'an	L	S1 Tarbiyah	Non PNS
23	Dena Kurniawan, S.Pd.	Guru Al Qur'an	P	S1 Tarbiyah	Non PNS
24	Triyas Yanuarti, S.Pd.	Guru Al Qur'an	P	S1 Tarbiyah	Non PNS
25	Ratna Sulistyani, A.Md.	Staff TU	P	D3	Non PNS
26	Inayah Nurul H, S.Pd	Staff TU	P	S1	Non PNS
27	Sugeng Riyanto	K5	L	SMA	Non PNS
28	Andry Kurniawan	K5	L	SMA	Non PNS

#### 7. Sarana dan Prasarana SD IT Annida Sokaraja

Sarana dan prasarana merupakan factor yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Terlebih bagi SD Islam Terpadu Annida yang menerapkan *full day school*, sehingga selayaknya menyediakan berbagai fasilitas pendidikan yang dapat membuat anak tetap merasa nyaman dan menikmati kegiatan belajar mengajar.<sup>129</sup>

Tabel 4.4  
Sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

No	Kategori	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung 3 lantai	Ruang kelas	11 unit
		Ruang kepala sekolah dan pengurus yayasan	1 unit
		Ruang TU	1 unit
		Ruang guru	1 unit

<sup>129</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.

		Kamar mandi dan WC	4 unit
		Tempat wudhu	2 unit
		Mushola	1 unit
		Ruang media center	1 unit
		Gudang	1 unit
2	Sarana penunjang	Halaman bermain	1 unit
		Sarana bermain outdoor	
3	Prasarana tiap kelas	Papan tulis	1 unit
		Papan data kelas	1 unit
		Meja dan kursi siswa	
		Meja guru	1 unit
		Kursi guru	1 unit
		Almari	1 unit
4	Prasarana sekolah	Meja dan kursi staff	
		Meja dan kursi tamu	
		Meja lobi	1 unit
		Almari arsip	1 unit
		Filling cabinet	
		Computer	6 unit
		Laptop	6 unit
		LCD proyektor	1 unit
		Soundsystem	1 unit
		Alat peraga IPA dan MTK	
		ATK	
		Alat peraga olahraga	
		Alat kesenian	
		Internet hostspot	1 unit

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja secara umum menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama berbagai fasilitas yang membuat siswa siswi tetap merasa aman, nyaman dan senang dalam belajar dengan *system full day school*.

#### 8. Kurikulum SD IT Annida Sokaraja

Kurikulum yang digunakan di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja adalah kurikulum 2013, dengan menerapkan azas-azas kurikulum yang benar, krusial, efektif, integrative, seimbang dan proposional dengan

memperhatikan azas pedagogis dan psikologis serta jelas dan benar. Pengembangan kurikulum didasarkan pada tiga basis yaitu:

a. Berbasis Tauhid

Kurikulum yang dipakai diistilahkan sebagai kurikulum berbasis tauhid, kurikulum ini membuat seluruh aktifitas pendidikan yang diprogramkan sekolah akan bermuara pada bertambahnya keyakinan dan pemahaman anak akan kebesaran Allah SWT.

b. Berbasis Kompetensi

Kurikulum kompetensi berorientasi pada masa depan anak dengan asumsi bahwa fungsi pendidikan dasar adalah untuk membekali anak menghadapi tantangan zamannya nanti, sekolah tidak menitik beratkan pada penguasaan materi tertentu, akan tetapi apa yang bisa dikuasai anak adalah untuk mempersiapkan bekal sejak awal agar mampu menghadapi tantangan ketika di SMP, SMA/SMK/MA, Perguruan Tinggi serta masyarakat.

c. Berbasis Integral

Kurikulum integral maksudnya perpaduan antara kurikulum Diknas dengan Depag yang dikembangkan secara proporsional yang meliputi Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan computer.<sup>130</sup>

Tabel 4.5

Distribusi Jam Belajar tiap Minggu Kurikulum 2013 T.A 2019/2020

No	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2
	Akidah Akhlak	1	1	1	1	1	1
	Al-Qur'an Hadist	1	1	1	1	1	1
	Fiqih	1	1	1	1	1	1
	SKI/Tarikh			1	1	1	1
	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2

<sup>130</sup> Dokumentasi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas pada tanggal 24 Juni 2020.

	BTAQ	8	8	8	8	8	8
	<b>Jumlah jam PAI</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>
2	Tematik						
	PPKN	5	5	5	4	4	4
	Bahasa Indonesia	6	6	6	4	4	4
	Matematika	4	4	4	4	4	4
	IPA				4	4	4
	IPS				3	4	4
	Seni Budaya & Prakarya	5	5	5	3	3	3
	<b>Jumlah jam tematik</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>23</b>
3	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2
4	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1
	Budaya Banyumasan			1	1	1	1
	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	Pramuka	2	2	2			
	<b>Jumlah jam mulok</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>Jumlah jam tiap minggu</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>43</b>

Tabel 4.6  
Daftar Anak Inklusi SD IT Annida Sokaraja  
Th ajaran 2016/2017 – 2020/2021

No	Tahun Ajaran	Autis Ringan	Slow Learning	Autisme
1	2016/2017	1 siswa	12 siswa	1 siswa
2	2017/2018	1 siswa	12 siswa	1 siswa
3	2018/2019	2 siswa	10 siswa	-
4	2019/2020	2 siswa	7 siswa	-
5	2020/2021	1 siswa	6 siswa	-

## **B. Penyajian Data**

Dewasa ini dalam kegiatan sekolah, manajemen kelas atau pengelolaan kelas menjadi penting dan harus diperhatikan pengelolaannya dari segala aspek. Hal tersebut menjadi sesuatu yang penting dikarenakan berkaitan dengan pengelolaan kelas yang erat hubungannya dengan proses belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, begitu juga manajemen kelas pada kelas inklusi, maka perlu adanya manajemen khusus dalam pengelolaan kelas tersebut.

Pelaksanaan manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, namun demikian tim inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja selalu berusaha untuk mengkreasikan pengelolaan kelas inklusi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan tentunya terus menuntut terciptanya manajemen yang efektif dan efisien agar tujuan dari sekolah inklusi tersebut dapat terealisasikan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas, maka penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kaitannya dengan manajemen kelas inklusi yang diterapkan di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas. Hal ini dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti yakni bagaimana manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas?

Manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas, dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Perumusan tujuan kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja**

Perencanaan kelas inklusi dilakukan dengan membuat rancangan tujuan yang jelas dan tentu fokus pada keberhasilan belajar anak berkebutuhan khusus atau perkembangan potensi pada anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Sony Pamela selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Sekolah ini memang sekolah inklusi, hal ini berangkat dari keprihatinan sekolah atau yayasan terhadap anak-anak yang nyuwunsewu bekebutuhan khusus larinya pasti ke sekolah luar biasa, padahal jika kita jeli dengan permasalahan tersebut tidak semua anak berkebutuhan khusus itu harus masuk di sekolah luar biasa.. Tujuan diselenggaranya sekolah inklusi ini untuk mewedahi anak-anak berkebutuhan khusus yang pada dasarnya tidak semua anak yang berkebutuhan khusus dalam tanda kutip standarnya sama dengan anak-anak dalam SLB, sehingga anak mampu belajar hidup bersama teman sebaya, mampu bersaing secara kompetitif dengan anak regular pada umumnya (berlatih). Jadi intinya satu, supaya anak-anak berkebutuhan khusus tidak merasa sendiri, dan mereka mampu. Seperti itu mbak...”<sup>131</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal penting dalam rangka pencapaian tujuan kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, diantaranya yaitu:

a. Pengaturan siswa dalam satuan kelas

Pengaturan siswa dimulai sejak awal penerimaan peserta didik baru dalam sekolah. Namun dalam kegiatan kelas pengaturan siswa dimulai sejak awal semester, masa satu semester dalam kelas biasanya dijadikan sebagai observasi guru dalam melihat karakter masing-masing peserta didik pada umumnya dan peserta didik baru khususnya. Setelah satu semester terlewat dan guru telah menerima data terbaru dari masing-masing perkembangan data siswa disinilah guru atau tenaga pendidik di SD Islam Terpadu Annida memaklumi adanya perbedaan-perbedaan karakter yang siswa miliki, hasil observasi tersebut dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam merancang, mengatur dan menerapkan pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil observasi masa satu semester tersebut juga dijadikan sebagai informasi apakah ada riwayat keterbelakangan atau kebutuhan khusus pada peserta

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.41 WIB

didik baru dan perubahan atau perkembangan pada peserta didik kelas lanjut (diatas kelas satu).<sup>132</sup>

Kepala sekolah juga menguatkan :

“jadi, ketika awal PPDB kita tidak atau belum bisa mengetahui bahwa si A atau si B itu punya keterbelakangan ini..., maka masa satu semester dijadikan oleh kita untuk mengobservasi bagaimana karakter anak atau apa yang terjadi pada si anak, kecuali memang pada saat si anak masuk ke SD Islam Terpadu sudah memiliki catatan khusus maka kita bisa secara langsung menindaklanjuti bagaimana proses yang tepat untuk si anak. SD Islam Terpadu Annida ini ketika awal PPDB juga tidak bekerjasama dengan pihak-pihak manapun kecuali untuk assesment kelas enam (VI) yang nantinya bakal memasuki pendidikan jenjang selanjutnya maka dari kita selalu bekerjasama dengan UMP Biro Psikologi untuk tes kecerdasan anak ABK kelas enam (VI) tersebut.”

Siswa inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja dibagi menjadi dua kategori, yaitu:<sup>133</sup>

- 1) Siswa inklusi yang mengikuti kelas, yaitu siswa inklusi yang bisa mengikuti pembelajaran dikelas menggunakan kurikulum terpadu, dalam hal ini guru kelas berkordinasi dengan GPK agar si anak abk selalu diberi pendampingan dalam belajar dalam kelas untuk memudahkan materi yang disampaikan oleh guru kelas.
- 2) Siswa inklusi yang tidak mengikuti kelas, yaitu siswa inklusi yang sepenuhnya pembelajaran dilakukan oleh GPK menggunakan kurikulum individu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dikelas dan kemampuan masing-masing peserta didik.

#### b. Kurikulum pembelajaran

Proses pembelajaran dikelas inklusi beracuan terhadap kurikulum yang digunakan. Sebagaimana penuturan Ustadzah Siwi dalam observasi peneliti di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja disampaikan bahwasanya kurikulum yang diterapkan pada kelas reguler yang didalamnya terdapat

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siwi Tri Herawati, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 09.27 WIB

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Stefania Permata Putri, S.Psi. selaku Kordinator Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Kamis, 02 Juli 2020, pukul 10.12 WIB

anak inklusi adalah kurikulum terpadu artinya siswa ABK tetap mendapatkan hak pengajaran dari guru secara sama dengan anak regular biasa, bedanya jika anak-anak inklusi didampingi oleh guru pendamping khusus / *aid teacher*.<sup>134</sup>

Kurikulum terpadu memunculkan kegiatan-kegiatan yang mengedepankan anak-anak berkebutuhan khusus untuk tetap bisa mengikuti kegiatan anak-anak pada umumnya dengan memunculkan program yang bisa mengakomodir semua, kegiatan yang bersifat umum dan menjadikan anak-anak berkebutuhan khusus untuk selalu bisa mengikuti kegiatan sekolah meski didampingi oleh guru pembimbing khusus. Hal tersebut sangat baik untuk pelatihan mental anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka merasa dimiliki dan ada bersama orang-orang banyak disekitarnya.<sup>135</sup> Namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya GPK juga membuat kurikulum individu atau kurikulum plus yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana dengan penuturan beliau ustadzah Nurul selaku GPK, “iya, khususnya untuk anak-anak yang tidak mengikuti kelas, dengan menggunakan kurikulum individual tersendiri yang dibuat oleh GPK untuk patokan dalam pembelajaran dikelas, kurikulum disesuaikan dengan kemampuan siswa”.<sup>136</sup>

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum terpadu maupun kurikulum individu di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja maka guru kelas dan guru pembimbing khusus sangat memperhatikan mulai dari bahan/materi yang akan diberikan kepada siswa, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab.

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siwi Tri Herawati, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Jumat, 26 Juni 2020, pukul 09.27 WIB

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Guru Pembimbing Khusus anak Inklusi di SD Islam Terpadu Annida sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 10.41 WIB



### c. Penilaian

Sistem penilaian kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja yaitu dengan menggunakan sistem tandar penilaian yang berbeda antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Maksudnya adalah standar ketuntasan minimal anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam satuan pelajaran dibuat berbeda. Standar capaian untuk siswa normal dengan capaian anak berkebutuhan khusus itu berbeda. Hal tersebut disesuaikan pada kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus yang terbatas dan sangat sulit untuk bisa mencapai standar penilaian yang sama dengan siswa normal. Penilaian rutin semesteran dilakukan dengan tes tertulis, penilaian harian biasanya dengan pelemparan pertanyaan pada saat proses pelajaran, atau pemberian tugas.<sup>137</sup>

## 2. Perumusan kegiatan-kegiatan kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Pengorganisasian kelas berkiatan dengan kegiatan-kegiatan atau usaha guru dalam menciptakan iklim belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja secara garis besar yaitu sebagai berikut:

### a. Pengaturan ruang kelas inklusi

Pengaturan ruang kelas adalah hal yang paling *urgent* yang harus dilakukan oleh segenap siswa kelas dan dibimbing oleh guru kelas. Sama halnya dengan kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja kegiatan mengelola tata ruang kelas dilakukan oleh anak-anak kelas, jadi setiap pulang sekolah ada piket yang sudah terjadwal, siswa yang terjatah piket sekaligus bertugas mengatur atau menata model atau bentuk tempat

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB

duduk untuk digunakan dihari esoknya, penataan tempat duduk kelas dilakukan rolling setiap hari dan begitu seterusnya.<sup>138</sup>

Guru kelas di SD Islam Terpadu Annida juga melakukan sebuah kebiasaan perlakuan atau rutin yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam kelas dimulai dan berlangsung, mulai dari kegiatan awal yaitu dengan menanyakan kondisi anak masing-masing dengan mengabsen satu persatu hal ini juga untuk mempermudah guru untuk mengetahui apakah siswa masuk semua atau ada yang absen tidak masuk kelas, kemudian memulai dengan menanyakan "*materi apa terakhir?*" atau "*sampai apakah kemarin?*" pertanyaan tersebut sifatnya untuk mengulang saja, kemudian guru menyampaikan materi dengan konsep yang menarik serta menyenangkan, pendistribusian bahan dan alat belajar dibantu juga oleh guru pembimbing khusus, kemudian diakhir pelajaran pemberian tugas untuk anak-anak baik anak normal pada umumnya maupun pada anak berkebutuhan khusus.<sup>139</sup>

Setiap kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa berkebutuhan khusus ada yang didampingi secara langsung oleh guru pembimbing khusus dan ada juga yang tidak. Sikap anak berkebutuhan khusus biasanya lebih susah diatur daripada anak normal, anak tidak mood, tantrum, marah-marah tidak jelas, emosi tidak dapat dikendalikan, maka untuk menyasati hal tersebut biasanya guru kelas mengatur ulang tempat duduk agar anak berkebutuhan khusus lebih bisa dikondisikan dengan mudah.<sup>140</sup>

Perubahan pengaturan posisi dan formasi tempat duduk yang biasa digunakan di kelas inklusi yaitu formasi letter U<sup>141</sup> tujuannya agar guru

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Yuliani, S.Pd. selaku Guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 09.40 WIB

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Yuliani, S.Pd. selaku Guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 09.40 WIB

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Guru Pembimbing Khusus anak inklusi di SD Islam Terpadu Annida sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 10.41 WIB

<sup>141</sup> Pengaturan tempat duduk formasi letter U dibuat tempat duduk siswa menyerupai huruf U, dengan posisi guru di depan bagian tengah.

bisa lebih mudah mengontrol kegiatan siswa, atau formasi lingkaran<sup>142</sup> tujuannya agar siswa bisa lebih fokus dalam pelajaran.

b. Pemeliharaan fasilitas kelas inklusi

Kondisi prasarana atau fasilitas di kelas inklusi dalam keadaan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ketersediaan fasilitas yang ada dalam menunjang keberhasilan jalannya proses kegiatan kelas menurut penuturan ustadzah Putri selaku kordinator inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja dalam kondisi saat ini yaitu:

“Sudah cukup baik, sarana dan prasarana yang sudah ada Alhamdulillah sesuai dengan fungsinya, meskipun masih ada beberapa prasarana yang belum bisa terpenuhi oleh sekolah dikarenakan keterbatasan tempat dan biaya”.<sup>143</sup>

Diperkuat dengan ungkapan ustadzah Erna selaku guru kelas inklusi bahwa:

“Dalam kelas inklusi terdapat anak-anak yang beranekaragam karakter siswa, ketersediaan fasilitas yang ada di kelas dalam tujuan kenyamanan siswa belajar tentu sudah diusahakan semaksimal mungkin oleh sekolah, namun untuk fasilitas khusus kaitannya dengan penggunaan media belajar siswa berkebutuhan khusus lebih lengkap atau lebih memadai di ruang khusus inklusi yang tentunya fasilitas tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK”.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, kondisi lingkungan belajar untuk kelas inklusi dan kelas reguler tidak jauh berbeda, yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi kelas inklusi

- (a) Luas kelas yang cukup besar atau sesuai dengan kapasitas siswa
- (b) Fasilitas yang tersedia di kelas cukup lengkap
- (c) Susunan dan tata ruang kelas yang cukup teratur

<sup>142</sup> Pengaturan tempat duduk formasi lingkaran dibentuk dengan siswa duduk melingkar bersama dengan guru. Formasi lingkaran ini sangat efektif digunakan pada metode belajar berkelompok, karena siswa akan dapat berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lainnya.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Stefania Permata Putri, S.Psi. selaku Kordinator Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Kamis, 02 Juli 2020, pukul 10.12 WIB

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Yuliani, S.Pd. selaku Guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 09.40 WIB

- (d) Penerangan yang baik dan cahaya matahari yang cukup masuk ke dalam ruang kelas
  - (e) Dinding dan lantai dengan kondisi baik
  - (f) Kursi dan meja siswa dalam kondisi baik dan masih layak pakai
  - (g) Ventilasi udara yang cukup
- 2) Inventaris barang kelas inklusi
- (a) Meja dan kursi siswa sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas
  - (b) Meja dan kursi guru dan taplak meja
  - (c) Papan tulis putih, penghapus, penggaris serta spidol
  - (d) Papan data siswa
  - (e) Gambar presiden dan wakil presiden
  - (f) Jam dinding
  - (g) Gorden
  - (h) Almari
  - (i) Kotak surat atau absensi di meja guru
  - (j) Penerangan/lampu
  - (k) Pendingin ruangan<sup>145</sup>

Beberapa sarana dan prasarana di SD Islam Terpadu Annida ditampilkan dalam nuansa yang menarik dan unik, seperti nama-nama kelas menggunakan nama-nama Asma Al Khusna yang ditempel di pintu bagian depan atas, anak tangga sekolah yang dihiasi dengan kalimat-kalimat motivasi.<sup>146</sup> Tampilan tersebut sangatlah mendidik, anak-anak dibiasakan dengan asma-asma Allah, anak-anak selalu melihat kalimat-kalimat motivasi sehingga anak akan mempunyai semangat belajar untuk bisa menggapai cita-cita mereka dan menjadi insan yang mulia.

Keterangan ketersediaan fasilitas lebih rinci sudah dipaparkan dibagian awal pada bab ini (gambaran umum), fasilitas sarana dan prasarana SD Islam Terpadu Annida Sokaraja.

<sup>145</sup> Hasil observasi penulis pada Jum'at, 03 Juli 2020, pukul 10.59 WIB

<sup>146</sup> Hasil observasi penulis pada Jum'at, 03 Juli 2020, pukul 10.59 WIB

### 3. Pelaksanaan kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Erna selaku guru kelas inklusi beliau mengutarakan bahwa:

“layanan yang saya berikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas inklusi pada umumnya sama seperti layanan kelas regular, hanya saja nanti untuk anak berkebutuhan khusus diulang kembali oleh guru pembimbing khusus (aid teacher), karena jujur untuk anak berkebutuhan khusus kita memerlukan pengulangan materi sampai dua atau tiga kali untuk anak bisa sampai memahami materi yang diampaikan dikelas”.<sup>147</sup>

Beberapa pelaksanaan kelas inklusi secara garis besar sebagai berikut:

#### a. Program pembelajaran di kelas inklusi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kegiatan yang dilakukan SD Islam Terpadu Annida Sokaraja sebagai langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran anak-anak inklusi yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tim khusus pelayanan inklusi

Langkah awal dalam proses pencapaian tujuan pelayanan inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja adalah dengan membentuk sebuah tim khusus dalam melayani anak-anak berkebutuhan khusus di SD tersebut. Kepala Yayasan Annida dan Kepala sekolah sebagai pimpinan penanggung jawab pelayanan inklusi di sekolah, dibawahnya terdiri dari Kordinator inklusi dan dibantu oleh guru pembimbing khusus anak-anak berkebutuhan khusus yang tentunya bekerjasama dengan dewan guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja.

Kordinator inklusi sebagai PJ atau penanggungjawab secara langsung jalannya program-program inklusi yang dalam proses pelaksanaannya dibantu oleh guru pembimbing khusus anak

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Yuliani, S.Pd. selaku Guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 09.40 WIB

berkebutuhan khusus. Satu anak berkebutuhan khusus di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja maka mempunyai satu guru pembimbing khusus, yang bertugas secara penuh terhadap masing-masing anak bimbingan. Namun di SD Islam Terpadu Annida juga terdapat anak berkebutuhan khusus yang tidak memiliki guru pembimbing khusus (anak kebutuhan khusus dalam tingkah ringan) maka anak tersebut dibimbing secara khusus oleh PJ inklusi atau kordinator inklusi.

Adanya tim khusus pelayanan inklusi tentu menjadi sebuah tindakan yang tepat bagi SD Islam Terpadu Annida dalam menjalankan program-program layanan khusus inklusi agar sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan sekolah inklusi tersebut.<sup>148</sup>

## 2) Program atau kegiatan

Kordinator inklusi Ustadzah Putri, guru kelas inklusi serta guru pembimbing khusus mengutarakan bahwasanya program atau kegiatan dalam layanan khusus kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja yaitu sebagai berikut:

### a) Kurikulum individu

Kurikulum individu disusun oleh guru pembimbing khusus sebagai pedoman dalam membimbing secara khusus terhadap anak dampingan dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak dampingan. Dalam hal ini guru pembimbing khusus membuat IEP (*Individual Education Plan*) yang isinya adalah catatan laporan anak secara individu yang mencakup perkembangan siswa, daily activiti siswa, dan tentunya evaluasi terhadap siswa. IEP tersebut kemudian secara rutin setiap 3 bulan sekali dilaporkan kepada kordinator inklusi dan diserahkan kepada orang tua masing-masing siswa pada saat pengambilan PTS/PAS.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul selaku Guru Pembimbing Khusus anak inklusi di SD Islam Terpadu Annida sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 10.41 WIB

## b) Home visit

*Home visit* atau kunjungan rumah siswa dilaksanakan pada waktu yang tidak diduga atau tidak terencana. Kegiatan *home visit* ini biasanya dilakukan ketika ada siswa yang sering tidak masuk sekolah atau ada siswa yang sedang sakit, dan lama tidak masuk sekolah. Sasaran *home visit* ini untuk anak berkebutuhan khusus dan juga untuk anak reguler atau normal pada umumnya. Tujuan dari adanya program *Home visit* untuk mencari info keluhan apa yang sedang terjadi pada siswa, memberikan pemahaman tentang program pengajaran yang dilakukan di sekolah dan tentunya pelaporan terkait dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus kepada masing-masing orang tua dan ketika kunjungan ke rumah juga diselipi kegiatan pembinaan untuk anak-anak seperti motivasi untuk terus semangat dalam belajar.<sup>150</sup>

Kordinator inklusi Ustadzah Putri menyatakan “kegiatan home visit memang bukan hanya untuk anak ABK saja mbak,, akan tetapi begitu juga dengan anak normal pada umumnya. Home visit biasanya dilakukan ketika memang ada peserta didik yang sakit dan lama tidak masuk sekolah, atau peserta didik yang memang tidak masuk sekolah dengan tanpa alasan, tujuan untuk mencari informasi dan tentu untuk memberi semangat belajar kepada anak dan semangat kepada wali murid,,,”.

## c) Pelatihan khusus guru kelas inklusi

Guru kelas inklusi juga memerlukan adanya pelatihan khusus supaya lebih peka terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dikelasnya. Bentuk pelatihan yang ada biasanya setiap satu tahun sekali oleh Yayasan Annida diadakan pelatihan atau diklat, kemudian dari pihak sekolah biasanya mendelegasikan guru kelas atau tenaga pendidik yang lain untuk mengikuti kegiatan seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga dilaur sekolah.

Kepala sekolah juga menambahkan

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Stefania Permata Putri, S.Psi. selaku Kordinator Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Kamis, 02 Juli 2020, pukul 10.12 WIB

“Biasanya ketika sekolah sudah mendelegasikan satu atau dua orang guru untuk mengikuti seminar atau diklat atau kegiatan semacamnya nanti sistemnya sharing ilmu atau pengetahuan ke guru atau karyawan yang lain mba, tujuannya apa? tentu biar semua bisa mendapatkan ilmunya, karena pertama kita terbatas oleh dana, kedua biasanya kegiatan seperti itu terbatas kuota peserta”.<sup>151</sup>

d) Tes IQ

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, beliau mengatakan sekolah belum menyediakan tenaga seperti dokter, psikolog dan terapis dalam pelayanan khusus anak berkebutuhan khusus karena kendala pada biaya. Maka dari itu biasanya dalam tes kecerdasan atau terapi ringan biasa dilakukan oleh kordinator inklusi yang secara langsung menghandle kegiatan tersebut. Biasanya tes tersebut dilakukan untuk asassment pada saat penerimaan peserta didik baru. Berbeda dengan tes IQ untuk siswa-siswa inklusi yang sudah kelas enam (VI) yang nantinya akan melaksanakan ujian nasional dan melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama, maka sekolah biasanya selalu bekerjasama dengan biro psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.<sup>152</sup>

e) Konseling keluarga

Konseling keluarga anak berkebutuhan khusus dilaksanakan saat pengambilan raport atau pengambilan laporan IEP (*Individual Education Plan*) dan juga evaluasinya.<sup>153</sup>

Dari keseluruhan program dan kegiatan pelayanan pembelajaran khusus yang ada di SD Islam Terpadu tidak lain bertujuan untuk menjadikan sekolah yang mampu bersaing secara global, mampu

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB



mengelola sekolah inklusi dengan layak dan baik tentunya dengan menjadikan tujuan utama sebagai tolak ukur capaian keberhasilan.

b. Model pengelolaan kelas inklusi

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa anak berkebutuhan khusus di SD Islam Terpadu Annida dibagi menjadi dua yaitu ABK yang mengikuti kelas dan ABK yang tidak mengikuti kelas.

Model pengelolaan kelas untuk kelas inklusi biasanya dilakukan dengan menggabungkan anak berkebutuhan khusus dan anak regular berada pada satu ruang kelas belajar bersama-sama menggunakan materi, strategi, metode, dan media yang sama dan tugas yang diberikan oleh guru kelas juga diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus selalu dilakukan pendampingan oleh masing-masing guru pendamping khusus.

Selain itu, setiap anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan pullout (belajar diluar kelas) oleh guru pendamping khusus minimal satu minggu satu kali. Berikut tutur ibu Siwi selaku Waka Kurikulum:

“Selain pembelajaran dikelas, siswa berkebutuhan khusus juga mendapatkan bimbingan mandiri oleh guru pendamping khusus inklusi (aid teacher) diluar jam pembelajaran. Jadwal bimbingan mandiri atau pullout diluar jam pembelajaran regular, dan terjadwal oleh kordinator inklusi. Selain bimbingan pullout tersebut, siswa berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama dengan siswa regular untuk melakukan outdoor study, untuk lebih menguasai materi, market day, katalis day, dll”.

Lain halnya dengan anak berkebutuhan khusus yang tidak mengikuti kelas, itu artinya anak tersebut tidak mengikuti kelas regular secara menyeluruh. Dalam hal ini, maka guru pembimbing khusus membuat kurikulum individu yang digunakan sebagai acuan belajar anak berkebutuhan khusus tersebut. Materi, strategi, metode, media yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.<sup>154</sup>

---

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Stefania Permata Putri, S.Psi. selaku Kordinator Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Kamis, 02 Juli 2020, pukul 10.12 WIB

c. Metode pembelajaran kelas inklusi

Penggunaan metode pembelajaran dalam kelas inklusi bermaksud untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Pemanfaatan fasilitas atau alat peraga yang menarik dalam proses pembelajaran sangat penting digunakan karena dengan alat peraga tersebut siswa akan melihat secara langsung sehingga peluan tingkat pemahaman anak akan semakin besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas inklusi Ustadzah Erna, metode yang digunakan guru SD Islam Terpadu Annida dalam pembelajaran yaitu berupa:

1) Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilakukan agar anak regular dan anak berkebutuhan khusus mampu bekerjasama dalam tim. Metode ini memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bisa saling membantu, dalam hal ini akan muncul sikap peduli dan sikap social yang tinggi kepada sesama, karena kelompok kecil tersebut selalu dibuat secara acak artinya dalam satu tim pasti ada anak berkebutuhan khusus dan ada anak regular.

2) Charta

Media belajar charta merupakan sebuah media pembelajaran dengan metode gambar-gambar yang menarik sehingga mudah untuk dihapal dan dipelajari. Dalam hal ini termasuk gambar, sketsa, diagram, dan grafis. Penggunaan charta atau alat peraga dalam belajar mampu menarik perhatian belajar anak sehingga anak mampu belajar dengan fokus, hal tersebut memudahkan anak untuk bisa mengerti materi apa yang disampaikan oleh guru.

3) Game

Metode ini digunakan ketika anak sudah mulai tidak fokus, sulit untuk dikondisikan, dan akhirnya dibuatkan semacam permainan atau games yang dikembangkan berdasarkan atas pembelajaran yang

menyenangkan. Missal, kita ada semacam tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar siswa, untuk mengkondisikan kembali suasana belajar, atau sekedar bernyanyi *education*.

#### 4) Mind mapping

Proses pembelajaran dengan mind mapping dilakukan dengan guru mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan dengan catatan yang kreatif dan menarik (peta konsep), tujuannya untuk meringankan dan membantu siswa dalam mengingat informasi atau materi yang disampaikan oleh guru.

#### 5) Nonton video

Belajar menggunakan media menonton video dengan yang durasi pendek memang lebih efektif dalam menjelaskan suatu informasi atau materi pelajaran. Anak-anak juga lebih terlihat semangat dalam belajar ketika menggunakan media nonton video ini, karena pada umumnya anak-anak lebih tertarik dengan gambar yang bergerak dan bersuara. Jadi anak lebih mudah dikondisikan dan materi dapat disampaikan dengan mudah pula.<sup>155</sup>

Dari kesemua media pembelajaran yang biasa digunakan pada kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida tetap dalam pelaksanaannya untuk siswa berkebutuhan khusus selalu dalam dampingan guru pembimbing khusus dalam prosesnya.

#### c. Komunikasi dan Motivasi kelas inklusi

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh semua pihak begitu juga dengan motivasi agar dapat mendorong semangat belajar siswa sehingga memunculkan perubahan-perubahan yang baik pada perkembangan diri setiap anak, menumbuhkan semangat kerja guru dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya. Adanya komunikasi yang baik, menciptakan perilaku kordinasi yang sistematis dan teratur dalam

---

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Yuliani, S.Pd. selaku Guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 09.40 WIB

kelas. Kordinasi bertujuan untuk saling bahu membahu dalam menjalankan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.<sup>156</sup>

Motivasi dibangun dalam kebiasaan aktivitas sehari-hari, dengan tulisan bergambar yang ditempel di dinding, dengan kata-kata motivasi yang tertera di setiap anak tangga sekolah menuju ruang kelas, dengan cara pujian-pujian dan sikap kebersamaan atau kekeluargaan yang dibangun dilingkungan sekolah atau dalam kelas.

Komunikasi dan motivasi dibangun sebagai bentuk usaha peningkatan hasil pencapaian agar diketahui kekurangan, kelebihan dan tindakan yang seperti apa harusnya dilakukan untuk membangun perubahan yang nantinya akan berpengaruh pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

d. Catatan khusus anak berkebutuhan khusus

Seiring berjalannya proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan yang ada pada masing-masing anak dicatat oleh guru pembimbing khusus masing-masing anak. Dengan adanya catatan khusus tersebut dapat memudahkan guru dalam mengawasi perkembangan anak. Sebenarnya isi dari catatan khusus tersebut bukan hanya berisi tentang perkembangan anak, namun juga berisi tentang sikap anak apakah ada penyimpangan yang harus dilakukan tindakan perbaikan, atau kebutuhan khusus yang harus dipenuhi. Catatan-catatan khusus tersebut biasanya setiap 3 bulan sekali dilakukan pelaporan dari GPK ke kordinator inklusi, dan diserahkan kepada orang tua masing-masing anak pada saat pengambilan PTS/PAT.

Seperti penjelasan kordinator inklusi SD Islam Terpadu Annida Sokaraja yang mana menuturkan bahwa:

“Ada catatan khusus dari guru pembimbing khusus, dan setiap 3 bulan sekali guru pembimbing khusus melaporkan ke saya,

---

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Yuliani, S.Pd. selaku Guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 09.40 WIB

kemudian laporan tersebut nantinya diserahkan ke orang tua masing-masing siswa”.<sup>157</sup>

#### 4. Pengawasan kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bentuk pengawasan pada manajemen kelas inklusi yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida tentunya menggunakan pengawasan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Pengawasan langsung dilakukan seperti kepala sekolah melakukan kegiatan keliling disetiap kelas pada saat pembelajaran, atau melihat dengan jarak kejauhan bagaimana proses belajar yang sedang berlangsung. Biasanya ketika ada praktik diluar kelas atau pembelajaran pullout untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pengawasan tidak langsung yaitu dengan melihat catatan-catatan khusus yang dilaporkan oleh kordinatr inklusi hasil laporan dari masing-masing guru pembimbing khusus anak-anak berkebutuhan khusus. Bagaimana perkembangan anak, kendala apa saja yang terjadi dan belum mendapatkan penanganan, keluhan apa yang ada saat pembelajaran berlangsung, atau berkaitan dengan kesulitan guru pembimbing khusus dalam menyampaikan materi berkaitan dengan fasilitas yang tersedia.<sup>158</sup>

Dari hasil pengamatan dan laporan-laporan yang sudah ada maka kepala sekolah selalu mengadakan rapat evaluasi untuk membahas dan mencari solusi terbaik untuk kedepannya.

Bentuk pengawasan juga tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, ada juga pengawasan kegiatan belajar kelas inklusi oleh tim supervise. Selain pengawasan kegiatan pembelajaran, guru juga harus diawasi ujar kepala sekolah. Dari kurikulum individu yang dibuat oleh guru pembimbing khusus yang digunakan dalam pembelajaran, rekap guru berkaitan dengan kehadiran, dll. Hal tersebut agar bisa diketahui bagaimana kinerjanya dan

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Stefania Permata Putri, S.Psi. selaku Kordinator Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Kamis, 02 Juli 2020, pukul 10.12 WIB

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB

sejauh mana dalam pencapaian tujuannya.<sup>159</sup> Catatan dan pelaporan capaian hasil belajar siswa dilaporkan dalam bentuk raport dan disampaikan ke orang tua masing-masing siswa.<sup>160</sup> Dari hasil pengawasan maka muncul sebuah tindakan untuk melanjutkan program yang sudah ditetapkan dilaksanakan atau mengganti atau merombak kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisa hasil dari penelitian ini yang berfokus pada manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja. Menurut peneliti bahwa manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas, iklim kelas dan kondisi kelas yang efektif. Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas, manajemen kelas inklusi SD Islam Terpadu Annida dimulai dari proses perencanaan. Perencanaan kelas inklusi dirumuskan dengan melakukan penetapan tujuan pembelajaran. Usaha guru dalam pencapaian tujuan kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja dengan melakukan suatu strategi pencapaian, seperti melakukan pengaturan peserta didik (terutama pada peserta didik baru), penyusunan kurikulum terpadu pembelajaran kelas inklusi ataupun kurikulum plus (kurikulum individu), pembuatan rancangan penilaian kelas inklusi.

Fungsi perencanaan di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja juga diisi dengan membuat rancangan program atau kegiatan-kegiatan tahunan yang berorientasi pada pemberian pelayanan khusus yang terbaik untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *Home visit*, pelatihan khusus guru kelas inklusi atau pelatihan untuk tenaga pendidik

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sony Pamela, Gr., S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Rabu, 24 Juni 2020, pukul 10.42 WIB

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Yuliani, S.Pd. selaku Guru kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja pada Senin, 29 Juni 2020, pukul 09.40 WIB

meskipun pelaksanaannya belum begitu maksimal, tes IQ yang ditujukan untuk siswa kelas enam, konseling keluarga.

Langkah awal proses penyusunan perencanaan di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja sejalan dengan teori dari Johanna Kasin Lemlech dalam bukunya Drs. Cecep Wijaya & Drs. A Tabrani, bahwa kegiatan manajemen kelas dimulai dari adanya proses perencanaan yang berkaitan dengan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang timbul. Sukinah juga mengungkapkan bahwa dalam manajemen strategi inklusi paling sedikit mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, penerapan dan pengawasan. Dengan begitu maka dalam merencanakan terdapat tindakan yang mesti dilakukan seperti menetapkan apa tujuan dan target yang dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan, dan menentukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.

Siswa menduduki fungsi subjek dalam kelas, pengaturan siswa dalam kelas oleh seorang guru dilakukan untuk mempertimbangkan adanya perbedaan-perbedaan pada masing-masing peserta didik. Menurut teori Deddy Kustawan, guru di sekolah inklusif harus lebih terbuka terhadap perbedaan atau keberagaman peserta didik, mampu mendidik peserta didik yang beragam, lebih terbiasa dan terlatih untuk mengatasi tantangan pelajaran supaya siswa mendapatkan prestasi yang tinggi. Pengaturan siswa di SD Islam Terpadu Annida dimaksudkan untuk observasi guru, memahami, mengamati dan menentukan tindakan yang harus diambil dari hasil yang diperoleh dari masa observasi satu semester. Adanya perbedaan-perbedaan pada masing-masing peserta didik memunculkan suatu tindakan yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, selain menggunakan kurikulum terpadu muncullah kurikulum individu yang mana digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Islam Terpadu Annida yang sama sekali tidak mengikuti kelas.

Adaptasi kurikulum merupakan salah satu cara pemenuhan hak bagi anak berkebutuhan khusus yang berada di kelas inklusi. Kurikulum yang digunakan di SD Islam Terpadu Annida yaitu dengan kurikulum terpadu dan kurikulum individu. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan pada materinya, namun berbeda pada proses pembelajaran dan evaluasinya adanya penyesuaian pada masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Proses pengelolaan kegiatan dalam kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, guru kelas tentunya membuat trik atau strategi untuk menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, mulai dari perhatian untuk siswa di awal pelajaran dengan menanyakan keadaan/kondisi atau absensi, penataan ruang belajar (kelas), penyampaian materi dengan konsep yang menyenangkan dan menarik, pendistribusian bahan dan alat belajar, membuat catatan khusus oleh GPK, diakhir memberikan tugas atau PR untuk latihan.

Sejalan dengan sebuah teori yang tertuang dalam sebuah buku yang berjudul manajemen pendidikan oleh tim dosen administrasi pendidikan yang menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam kelas yaitu mulai dari menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, pengecekan kehadiran siswa, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan rumah, pendistribusian bahan dan alat belajar, pengumpulan informasi siswa, mencatat data siswa, pemeriharaan arsip, menyampaikan materi pelajaran, dan memberikan tugas atau PR.

Aktivitas belajar dikelas juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sumber belajar, sarana-prasarana atau fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana atau fasilitas sebagai faktor penunjang merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida memiliki fasilitas yang lebih lengkap dari pada kelas reguler, karena kelas inklusi memiliki bermacam-macam variasi peserta didik



dengan masing-masing kebutuhan khusus yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Hal ini selaras sebuah teori yang menyatakan bahwa fasilitas dan sumber belajar dipilih dan digunakan dalam proses belajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya kompetensi.

Dalam paparan hasil penelitian di SD Islam Terpadu Annida. Fasilitas atau prasarana yang mendukung proses belajar dalam kelas inklusi terbilang cukup memadai, namun masih ada beberapa prasarana yang memang belum bisa terpenuhi oleh sekolah dikarenakan keterbatasan tempat dan biaya. Meskipun demikian, fasilitas khusus kaitannya dengan penggunaan media belajar siswa berkebutuhan khusus lebih lengkap atau lebih memadai di ruang khusus inklusi yang tentunya fasilitas tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK. Pada intinya Fasilitas yang tersedia di kelas inklusi atau ruang khusus inklusi (khusus ABK) dalam keadaan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Pengelolaan pembelajaran di kelas inklusi dapat dilakukan dengan penggunaan metode belajar yang beragam macamnya, penggunaan metode di SD Islam Terpadu Annida tersebut bertujuan agar guru mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar semua siswa dalam kelas dalam kondisi yang optimal. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam sebuah jurnal yang bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Guru kelas SD Islam Terpadu Annida Sokaraja dalam proses pembelajaran dikelas biasanya menggunakan beberapa cara atau metode yang masing-masing metode disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode tersebut secara garis besar yaitu *coopertive learning*, charta, game, mind mapping, nonton video dll.

Selain penggunaan atau penerapan metode dalam proses belajar, pengelolaan ruang kelas juga memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Pengelolaan ruang kelas di SD Islam Terpadu Annida secara umum sudah memenuhi standar kapasitas ruang kelas yang baik.

Muatan peserta didik dalam satu kelas yang tidak melebihi kapasitas standar, ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, penataan fasilitas yang tepat dan rapih, serta penyimpanan berbagai fasilitas belajar yang baik.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, ruang kelas inklusi SD Islam Terpadu Annida sokaraja memiliki standar sebagai berikut.

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Berbeda dengan kelas inklusi yang mana terdapat pelayanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, maka perlu adanya alat khusus untuk menunjang proses belajar didalam kelas.
- b. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- d. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- e. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- f. Ruang kelas perlu dilengkapi sarana (diantaranya kursi, meja, lemari, papan tulis, tempat sampah, jam dinding, tempat cuci tangan, soket listrik)

Beberapa standar pengaturan ruang kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida sudah terlaksana dengan semaksimal mungkin, namun tidak menuntut kemungkinan masih adanya kekurangan dalam standar yang lain karena terkendala oleh biaya dan tempat.

Model pembelajaran yang digunakan di kelas inklusi SD Islam terpadu Annida yaitu dengan model kelas regular yang mana anak berkebutuhan khusus melakukan kegiatan belajar bersama dengan materi, metode, strategi, tempat dan waktu yang sama dengan guru yang sama dalam satu kelas bersama anak regular atau normal, namun tetap dengan dampingan oleh guru

pembimbing khusus masing-masing anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga menggunakan model *pull out* yaitu bimbingan mandiri oleh guru pembimbing khusus diluar jam pelajaran. Jadwal *pull out* diluar jam pelajaran regular dimaksud untuk mengulang materi yang sudah diterangkan dikelas, dan untuk menyampaikan materi yang tertinggal. Selain itu juga dengan model kelas khusus penuh untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak mengikuti kelas, artinya proses belajar sepenuhnya dikelas khusus dengan guru pembimbing khusus dan kurikulum yang dibuat oleh GPK atau kurikulum individu.

Penggunaan model tersebut sesuai dengan pendapat Vaughn, Bos & Schumn yang menyebutkan bahwa pelayanan khusus siswa di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model, yaitu model kelas regular, kelas regular dengan *cluster*, kelas regular dengan *pull out*, kelas regular dengan *cluster* dan *pull out*, kelas khusus, dan kelas khusus penuh. Penggunaan model pengelolaan kelas inklusi di SD Islam terpadu Annida hanya dengan tiga model saja yaitu kelas regular, kelas *pull out*, dan kelas khusus penuh.

Evaluasi pembelajaran kelas inklusi dilakukan untuk menilai apakah segala kegiatan yang telah dilakukan di dalam kelas atau proses pembelajaran di kelas inklusi telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan tahap pengawasan, pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Annida yaitu kepala sekolah turun langsung untuk melihat dan mengamati proses kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus. Selain itu adanya system laporan tiga bulan sekali oleh guru pembimbing khusus kepada koordinator inklusi melalui catatan-catatan khusus masing-masing anak dampingan., kemudian pengawasan juga dilakukan oleh tim supervise. Menurut peneliti, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dengan manajemen dapat tercapai. Pengawasan dalam kelas inklusi biasanya dilakukan oleh guru kelas dibantu oleh guru pembimbing khusus, dan diatas mereka ada kordinator inklusi dalam sekolah.

Manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja telah menerapkan beberapa teori seperti teori Budiyanto yang menyebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya disekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut sehingga tercipta suasana yang kondusif. Begitu juga dengan teori Rainer dalam sebuah jurnal yang menyatakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua peserta didik yang normal maupun berkelainan di kelas yang sama untuk dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut dan saling membantu dengan guru, teman sebaya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya terpenuhi.

Namun dalam pelaksanaannya SD Islam Terpadu Annida untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif masih banyak yang harus dibenahi, mulai dari sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar, pendekatan-pendekatan kepada anak yang masih kurang dimengerti, sekolah juga belum berkolaborasi dengan pihak lain (misal, dokter, psikolog, terapis, organisasi-organisasi, dll), sekolah baru/hanya bekerjasama dalam pelaksanaan tes IQ untuk kelas enam saja dengan Biro Psikologi UMP, kurangnya sekolah dalam mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru kelas inklusi, baru sebatas pengiriman delegasi dalam sebuah acara misal seminar atau diklat yang tidak semuanya bisa mengikuti kegiatan tersebut, atau diadakan satu tahun sekali oleh yayasan Annida.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dan sajikan maka, secara keseluruhan kegiatan manajemen kelas pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja dimulai dari proses perencanaan yang dilakukan dengan penentuan tujuan, membuat program kerja tahunan yang berisi kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan tersebut mulai pengaturan siswa/peserta didik, pengelolaan kelas, pembuatan rancangan kurikulum individu, dalam hal ini GPK membuat IEP (*Individual Education Plan*) yang didalamnya berisi catatan laporan anak secara individu yang mencakup perkembangan siswa, *daily activiti* siswa, dan tentunya evaluasi terhadap siswa. Program atau kegiatan yang lainnya seperti *home visit*, pelatihan khusus guru kelas inklusi, tes IQ, konseling keluarga.

Proses pelaksanaan layanan inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja dengan cara pembentukan pengurus khusus layanan inklusi. Siswa berkebutuhan khusus di SD Islam Terpadu Annida dibagi menjadi dua kategori yaitu anak berkebutuhan khusus yang penuh mengikuti kelas reguler, dan anak berkebutuhan khusus yang tidak mengikuti kelas. Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas inklusi menggunakan kurikulum terpadu, sedangkan untuk anak-anak yang tidak mengikuti kelas maka menggunakan kurikulum individu yang dibuat oleh guru pembimbing khusus masing-masing anak sebagai acuan pembelajaran. Selain itu anak berkebutuhan khusus juga mendapat pelayanan *pull out* untuk pemantapan materi dalam kelas, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas bersifat luwes dengan menyesuaikan iklim kelas dan materi yang disampaikan oleh guru kelas.

Standar pencapaian ketuntasan nilai yang digunakan tentunya berbeda antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Fasilitas yang digunakan sebagai penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas

inklusi cukup memadai. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk pelaporan tiga bulan sekali oleh guru pembimbing khusus kepada kordinator inklusi yang berisi catatan khusus masing-masing anak dampingan dan dilaporkan kepada orang tua siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini serta untuk meningkatkan kualitas manajemen kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, dan demi terciptanya hasil yang lebih baik perkenankanlah penulis untuk menyampaikan sedikit saran kepada:

1. Pihak sekolah dan yayasan diharapkan perlu untuk melakukan peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik dengan alternative adanya pelatihan secara berkala atau terus menerus, perlunya menjalin kerjasama dengan tenaga ahli seperti dokter, psikolog, terapis sebagai upaya dalam peningkatan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Pihak sekolah perlunya melakukan pengembangan serta pembangunan sarana dan prasarana yang ramah anak sehingga aksesibilitas anak berkebutuhan khusus disekolah menjadi semakin luas dan terakomodasi dengan baik.
3. Kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan perlunya menjalin hubungan dengan masyarakat umum, sehingga terjalin dukungan dan support serta respon positif dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi di sekolah inklusi sehingga anak berkebutuhan khusus merasa hangat dan mampu bermasyarakat dengan baik.
4. Orang tua atau wali murid diharapkan memahami budaya sekolah inklusi dan diharapkan mampu membantu atau bekerjasama dengan tenaga pendidik di sekolah dalam mendidik putra-putrinya secara terbuka serta mampu membimbing dan memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan berbagai nikmat dan karuniaNya yang tak terhitung. Penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas pada Kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja” ini semoga dapat memberi manfaat bagi penulis, bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi lembaga pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal itu terjadi karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis berharap atas masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi bagian kecil dari referensi kajian intelektualitas di dunia pendidikan khususnya dalam bidang manajemen kelas yang ada di lingkungan sekolah inklusi. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangannya, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya serta pembaca lain pada umumnya. Aamiin.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Wulan. 2014. *Implementasi Pendidikan Inklusi Melalui Strategi Pengelolaan Kelas yang Inklusi pada Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ngalian, Semarang*, Jurnal Rekayasa Universitas Negeri Semarang, Vol. 12 No. 1 Juli.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Anjarsari, Anggun Dyah dan Mohammad Efendy. 2018. *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 1 Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atinah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barsihanor dan Desy Anindia Rosyida. 2019. *Implementasi Pendidikan Inklusi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 10, No. 2.
- Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta : Depdiknas.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dewi, Riski Purnama. 2016. Skripsi : *Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Inklusi Kelas IV SD Negeri Jolosutro, Piyungan, Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo Vol. 5 No. 2 Agustus.



- Fitria, Rona. 2012. *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 1 Januari.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garailmu.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [https://www.academia.edu/11812202/PENDEKATAN\\_MANAJEMEN\\_KELAS](https://www.academia.edu/11812202/PENDEKATAN_MANAJEMEN_KELAS) diakses pada 02 Juni 2020, pukul 14.11 WIB
- Iswantoro, Gatot. 2013. *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Juamena. 2018. Artikel : *MANAJEMEN KELAS GURU PROFESIONAL PADA SEKOLAH FAVORIT DI KABUPATEN GOWA (STUDI PADA SEKOLAH DENGAN KELAS PADAT)*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR: PROGRAM PASCA SARJANA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) diakses pada 15 Juni 2020, pukul 20.20 WIB
- Karwati, Euis. dkk. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. dkk. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kustawan, Dedy & Yani Mei Mulyani. 2012. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: Luxima.
- Lukitasari, Sasadara Wahyu, dkk. 2017. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklus*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember.
- Manda. 2016. *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No.1, Oktober.

- Mintarsih, Euis. *Pengelolaan Kelas di Sekolah Inklusi*, Guru SKh. Al Khairiyah Cilegon,  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/download/3548/2629>  
 diakses pada Kamis, 28 Mei 2020, pukul 21:16 WIB
- Muflihini, Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*. Klaten: CV. Gema Nusa
- Mulyadi, *Classroom Management*. 2009. Malang: UIN-PRESS MALANG.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muningsih. 2015. *Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 5, November.
- Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 pasal 2
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni.
- Rutina. 2017. *Penerapan Model-model Pengelolaan Kelas yang Dilakukan oleh Guru di Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6.
- Rutina. 2017. *Skripsi: Penerapan Model-model Pengelolaan Kelas yang dilakukan oleh Guru di Kelas III SD 2 Bluyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Saprin. 2017. *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*, Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2.
- Sipriadi. 2015. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukinah. 2010. *Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusi*, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 7, No. 2.
- Sulthon. 2018. *Model Pelayanan Pendidikan Inklusi di Madrasah : Studi di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus*, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 10, No. 02, Desember.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta.
- Suryana, Asep. 2006. *Manajemen Kelas*. Universitas Pendidikan Islam.
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tarmansyah. 2007. *Inklusi: Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Terry, George R. dan Laslie W. Rue. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Uneversitas Pendidikan Islam. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Dasar 1945 Alinea ke-4
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003
- Unesco. 2016. *Buku: 5. Mengelola kelas inklusif dengan Pembelajaran yang Ramah*. Jakarta: IDPN Indonesia.
- Ushansyah. 2016. *Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 14 No.26 Oktober.
- Usman, MU. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakrya.

- W, Sri Anitah. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahroh, Lailatu. 2015. *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*, Tasyri' Vol. 22, No. 2, Oktober.
- Zaitun. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Muflihah, Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasi dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif)*. Klaten: CV. Gema Nusa



IAIN PURWOKERTO